

Nomor Skripsi: 371/IAT-U/SU-S1/2024

# TIPOLOGI LAHAN PERTANIAN MENURUT KH. BISRI MUSTHOFA DALAM KITAB TAFSIR AL-IBRIZ

## SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**BELA NOFIDA PUTRI**  
**NIM. 11830224941**

**Pembimbing I**  
**Dr. H. Agustiar, M.Ag**

**Pembimbing II**  
**Dr. Alpizar, M.Si**

**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**1446 H./2024 M.**

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : **“Tipologi Lahan Pertanian Menurut KH. Bisri Musthofa dalam Kitab Tafsir Al-Ibriz”**

Nama : Bela Nofida Putri  
Nim : 11830224941  
Jurusan : Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Jum’at  
Tanggal : 12 Juli 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua Penguji I**

Dr. Suja’i Sarifandi, M. Ag.  
NIP. 19700503 199703 1 002

**Sekretaris Penguji II**

Usman, M.Ag.  
NIP. 19700126 199603 1 002

**MENGETAHUI**

**Penguji III**

H. Fikri Mahmud, Lc., M.A.  
NIP. 19890420 201801 1 001

**Penguji IV**

Jani Arni, S.Th.I., M.Ag  
NIP. 19820117 200912 2 006

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Dr. Alpizar, M.Si.**  
Dosen Pembimbing Skripsi  
**An. Bela Nofida Putri**

Nota : Dinas  
Lamp : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi  
An. **Bela Nofida Putri**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN SUSKA RIAU**  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

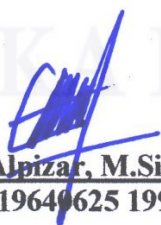
Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Bela Nofida Putri**. (Nim: 11830224941) yang berjudul: **Tipologi Lahan Pertanian Menurut KH. Bisri Musthofa dalam Kitab Tafsir Al-Ibriz** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, Juli 2024  
Pembimbing II

  
**Dr. Alpizar, M.Si.**  
NIP 19640625 199203 1 004



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Bela Nofida Putri 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bela Nofida Putri  
Tempat / tgl lahir : Siak, 11 November 1996  
NIM : 11830224941  
Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : **Tipologi Lahan Pertanian Menurut KH. Bisri Musthofa dalam Kitab Tafsir Al-Ibriz**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



**Bela Nofida Putri**  
NIM. 11830224941

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

فَرُّوْا إِلَى اللَّهِ ۖ إِنِّي لَكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ

*“Maka, (katakanlah kepada mereka, wahai Nabi Muhammad,) Bersegeralah kembali (taat) kepada Allah. Sesungguhnya aku adalah seorang pemberi peringatan yang jelas dari-Nya untukmu”*

*Sepiro Gedhening Sengsoro Yen Tinompo Amung Dadi Cobo*

Belanobelle



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbil 'alamîn, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Agama (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui tipologi lahan pertanian menurut KH. Bisri Musthofa dalam kitab tafsir al-Ibriz. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari banyak pihak, penulis tidak mungkin mampu menyelesaikan tulisan ini dengan baik hingga selesai. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulisan, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Hanya Allah SWT yang dapat membalas semua jasa dan bantuannya. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag. Beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M.Us., Wakil Dekan I Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, S.Th.I., MIS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
3. Ayahanda Agus Firdaus Chandra, Lc., MA., selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan ayahanda Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum., selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, beserta jajarannya yang telah



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

- memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
4. Ayahanda Lukmanul Hakim, S.Ud., M.IRKH., Ph.D., selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
  5. Ayahanda Dr. H. Agustiar, M.Ag., dan ayahanda Dr. Alpizar, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
  6. Bapak kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta para karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam buku-buku yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
  7. Terima kasih juga terkhususnya kepada keluarga besar penulis, Ayahanda Istamar, Ibunda tercinta Nur hayati, Mba Atika, Mas Dimas, dan Adek Reza yang tiada henti-hentinya memberikan semangat, perhatian, dan doa-doa terbaiknya hingga penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
  8. Sahabat terbaik penulis, yaitu kawan-kawan pejuang sarjana Mbih, Ica, Vidya, Tasya, Nisak, Putri, Nora, Eti, Wiwin, Zulek, dan Jannah yang selalu menemani penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang ini serta selalu memberi semangat dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
  9. Teman-teman seperjuangan di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018 kelas C, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu selama perkuliahan.
  10. Kepada semua rekan-rekan yang sama duduk menimba ilmu pengetahuan dikampus Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Riau, khususnya rekan-rekan di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan semangat, masukan, kritik, dan saran dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah memudahkan urusan semua orang yang telah membantu memudahkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan diberikan Allah sebaik-baiknya ganjaran.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Penulis berdo'a kepada Allah SWT semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Âmîn Ya Rabbal 'alamîn.*

Wassalam

Pekanbaru, 28 Juni 2024

Penulis,

Bela Nofida Putri

Nim. 11830224941



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>PENGESAHAN</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING I</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING II</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>MOTTO</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Identifikasi Masalah.....	5
D. Batasan Masalah.....	6
E. Rumusan Masalah .....	6
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
G. Metodologi Penelitian .....	7
H. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORETIS .....</b>	<b>11</b>
A. Landasan Teori.....	11
B. Kajian yang Relevan .....	29
<b>BAB III HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Penafsiran Ayat-ayat Lahan Pertanian dalam Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Musthofa.....	32
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Tipologi Lahan Pertanian dalam Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Musthofa .....	47

- Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Corak Penafsiran KH. Bisri Musthofa pada Ayat-ayat Lahan Pertanian.....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

**DAFTAR PUSTAKA**

**BIODATA PENULIS**



UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	12
Tabel 2.2.....	15
Tabel 2.3.....	17



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 .....	31
Gambar 3.2 .....	31
Gambar 3.3 .....	33
Gambar 3.4 .....	34
Gambar 3.5 .....	34
Gambar 3.6 .....	37
Gambar 3.7 .....	37
Gambar 3.8 .....	38
Gambar 3.9 .....	38
Gambar 3.10 .....	39
Gambar 3.11 .....	39
Gambar 3.12 .....	40
Gambar 3.13 .....	40
Gambar 3.14 .....	40
Gambar 3.15 .....	41
Gambar 3.16 .....	42
Gambar 3.17 .....	42
Gambar 3.18 .....	42
Gambar 3.19 .....	43
Gambar 3.20 .....	44
Gambar 3.21 .....	45
Gambar 3.22 .....	45
Gambar 3.23 .....	45

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ص	Sy	ء	'
ش	Sh	ي	Y
ط	Dl		

### B. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =  $\hat{A}$  misalnya قال menjadi qâla



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

Vokal (i) panjang =  $\hat{i}$  misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang =  $\hat{U}$  misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ى misalnya خير menjadi khayru

### C. Ta' Marbûthah (ة)

*Ta' marbuthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbuthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

### D. Kata Sandang dan Lafadh al-jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh *jalâlah* yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al- imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. Masya' Allah kana wa ma lam yasya' lam yakun.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Tipologi Lahan Pertanian Menurut KH. Bisri Musthofa dalam Kitab Tafsir Al Ibriz” dengan rumusan masalah : (1) bagaimana tipologi lahan pertanian pada tafsir al-Ibriz karya KH. Bisri Musthofa? dan (2) bagaimana corak penafsiran KH. Bisri Musthofa pada ayat-ayat tentang lahan pertanian?. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif yang mengambil pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*), dalam menyusun skripsi ini penulis menggunakan metode tematik dengan merujuk pada kitab tafsir al-Ibriz karya KH. Bisri Musthofa dan mencari buku, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan materi pembahasan sebagai data sekunder. Adapun hasil penelitian ini penulis menemukan pertama, tipologi lahan pertanian dalam tafsir al-Ibriz karya KH. Bisri Musthofa terdiri dari *ardhu*, *balad* dan *jannah*. *Ardhu* diartikan sebagai bumi. Yang dimaksud adalah bagian tanah dari bumi tersebut. Tipe *ardhu* menunjukkan bahwa terdapat tanah yang bergandengan, satu bagian bersifat subur dan bagian yang lain tidak subur. Kemudian tanah yang ada di bumi awalnya mati, kering, dapat tumbuh dan bergerak disebabkan oleh turunnya hujan. *Balad* diartikan sebagai negara atau tanah. Negara yang dimaksud disini adalah bagian tanah dari negara tersebut. Tipe *balad* menunjukkan bahwa terdapat tanah yang baik, yaitu tanah yang dapat tumbuh subur sedangkan tanah yang tidak baik tidak dapat menumbuhkan apapun. Kemudian tanah pada negara yang tandus, gersang, kering, mati, akan hidup kembali setelah diturunkannya hujan. *Jannah* diartikan sebagai kebun. Kebun disini berarti sebagai lahan pertanian yang terdapat tumbuhan di dalamnya. Tipe *jannah* menunjukkan bahwa kebun yang berada di dataran tinggi apabila terkena hujan lebat akan menghasilkan buah dua kali lipat. Kemudian pada saat memasuki kebun dianjurkan untuk mengucapkan “*Maa syaa Allah, laa quwwata illaa billaah*”. Pada tafsir al-Ibriz ditafsirkan dengan menggunakan bahasa daerah yang artinya “aku tidak berdaya dan kuat apa-apa, tidak ada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Ta’ala”. Kedua, corak penafsiran ayat-ayat lahan pertanian dalam kitab tafsir al-Ibriz karya KH. Bisri Musthofa memiliki corak *adabi ij’timai*. Dimana dalam penafsirannya menggunakan Bahasa Jawa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu disebutkan komoditas tanaman tertentu dalam menafsirkan ayat-ayat lahan pertanian.

**Kata kunci:** Lahan, Pertanian, al-Ibriz, Corak



## ABSTRACT

This research entitled “The Typology of Agricultural Lands according to KH Bisri Musthofa in Tafsir Al Ibriz Book”. The formulations of the problems in this research: 1) what the typology of agricultural land in interpreting al-Ibriz by KH Bisri Musthofa, and 2) what the style of interpreting KH Bisri Musthofa on verses about agricultural land. It was a library research with qualitative approach. This research used thematic method by referring to the book of tafsir al-Ibriz by KH Bisri Musthofa and looked for books, journals related to this research as secondary data. The research findings showed that first, the typology of agricultural land in interpreting al-Ibriz by KH Bisri Musthofa consisted of *ardhu*, *balad* and *jannah*. *Ardhu* was interpreted as earth, it meant that the land part of the earth. *Ardhu* type showed that there were adjoining land, one part was fertile and the other part was infertile. Then, initially, the land on earth was dead, dry, and it could grow and move due to the rain. *Balad* was defined as country or land. The country referred here was the land part of the country. The *Balad* type showed that there was good land; it could grow fertile, while bad land could not grow anything. Then the land in a country was barren, dry, dead, it would come back to life when the rain falls. *Jannah* was defined as garden. Garden here meant that agricultural land has plants in it. This type of *Jannah* showed that the gardens located in the highlands, if there was heavy rain, it would produce twice as much fruit. Then, when entering the garden, we were recommended to say “*Maa syaa Allah, laa quwwata illaa billaah*”. In al-Ibriz’s interpretation, it was interpreted using local language which means “*aku tidak beirdaya dan kuat apa-apa, tidak ada kekuatan keicuali deingan peirtolongan Allah Ta’ala*”. Second, the interpretation style of the agricultural land verses in the book of tafsir al-Ibriz by KH Bisri Musthofa has an *adabi ij’timai* style, where in interpreting used Javanese which was often used in everyday life. In addition, certain crop commodities were mentioned in interpreting agricultural land verses.

**Keywords:** Land, Agriculture, al-Ibriz, Pattern

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## الملخص

هذا البحث بعنوان "تصنيف الأراضي الزراعية عند كياي الحاج بسري مصطفى في كتابه تفسير الإبريز" مع تحديد المشكلة كالتالي: (١) كيف تصنيف الأراضي الزراعية عند كياي الحاج بسري مصطفى في كتابه تفسير الإبريز؟ و (٢) كيف نمط ولون تفسير كياي الحاج بسري مصطفى للآيات المتعلقة بالأراضي الزراعية؟ هذا البحث عبارة عن بحث نوعي من خلال البحث المكتبي، تستخدم الباحثة طريقة موضوعية في البحث بالرجوع إلى كتاب تفسير الإبريز لكياي الحاج بسري مصطفى والبحث عن الكتب والمجلات المتعلقة بموضوع البحث كبيانات ثانوية. أما نتائج البحث، فقد وجد الباحثة ما يلي: أولاً، تصنيف الأراضي الزراعية في تفسير الإبريز لكياي الحاج بسري مصطفى تتكون من الأرض، والبلد، والجنة. فالأرض فسرها على أنها الأرض، أي جزء من الأرض. يشير إلى وجود تربة متجاورة، بعضها خصبة والغير مية. ثم، إن التراب الموجودة في الأرض كانت مية، ويابسة، وقادرة على النمو والتحرك بسبب المطر. والبلد تعرف بأنها بلد أو أرض. البلد المشار إليه هنا هو جزء الأراضي من البلد. يظهر نوع البلد أن هناك تربة جيدة، أي تربة يمكن أن تزدهر بينما لا يمكن للتربة السيئة أن تنمو فيها أي شيء. ثم في البلد القاحل، سيعيش نكدا، ويابسا، وميتا، وتعود مزدهرة بمجرد سقوط المطر. يتم تفسير الجنة على أنها حديقة. وهي تعني كأرض زراعية بها نباتات. ويظهر نوع الجنة أن الجنة الموجودة في المرتفعات إذا نزل المطر ستنتج ضعف كمية الفاكهة. ثم عند دخول الجنة يوصى بقول "ما شاء الله، لا قوة إلا بالله". في تفسير الإبريز يتم تفسيره باللغة المحلية التي تعني "أنا عاجز وقوي على الإطلاق، لا توجد قوة إلا بمساعدة الله سبحانه وتعالى". ثانياً، نمط ولون تفسير آيات الأراضي الزراعية في كتاب تفسير الإبريز لكياي الحاج بسري مصطفى لديه أسلوب أدبي اجتماعي. حيث يستخدم في تفسيره اللغة الجاوية التي غالباً ما تستخدم في الحياة اليومية. بالإضافة إلى ذلك، يتم ذكر بعض السلع النباتية في تفسير آيات الأراضي الزراعية.

الكلمات المفتاحية: الأرض، الزراعة، الإبريز، النمط

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian dihadapkan pada isu kritis konversi lahan, yang menyebabkan penurunan produksi pangan dan menyebabkan kerugian investasi, degradasi agroekosistem, degradasi tradisi dan budaya pertanian. Hal ini mengakibatkan berkurangnya lahan pertanian dan penurunan kesejahteraan petani, sehingga sulit bagi mereka untuk mempertahankan standar hidup yang layak.<sup>1</sup>

Situasi ini semakin diperparah dengan menyusutnya luas lahan pertanian di negara ini. Misalnya, luas lahan sawah nasional sebesar 8,07 juta ha pada 2009. Angka tersebut kemudian menurun menjadi 7,46 juta ha pada 2019.<sup>2</sup>

Allah SWT telah memberikan peringatan dan perintah untuk melestarikan dan melindungi lingkungan, serta larangan merusak lingkungan dalam ayat-ayat al-Qur'an. Memahami firman Allah SWT tentunya membutuhkan pendekatan dengan al-Qur'an. Khazanah keilmuan Islam juga memiliki ilmu khusus dalam pendekatan al-Qur'an, ilmu yang terdekat dengannya adalah Ilmu Tafsir.<sup>3</sup>

Sebagaimana dalam kitab tafsir al-Ibriz yang menjelaskan mengenai lahan pertanian pada surah Yasin ayat 33

وَأَيُّ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ

<sup>1</sup> Kementerian Pertanian Republik Indonesia, *Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2020-2024* (Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2020), hlm.24.

<sup>2</sup> Aulia MH. Putri, Petani Berkurang & Lahan Menyempit, 20 Tahun Lagi Makan Apa?, dikutip dari <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230516072308-128-437631/petani-berkurang-lahan-menyempit-20-tahun-lagi-makan-apa/2> diakses hari Selasa, tanggal 13 Maret 2023 pukul 16.59 WIB

<sup>3</sup> Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: Penerbit al-Kautsar, 2009), hlm.38.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terjemah : ”Suatu tanda (kekuasaan-Nya) bagi mereka adalah bumi yang mati (tandus lalu) Kami menghidupkannya dan mengeluarkan darinya biji-bijian kemudian dari (biji-bijian) itu mereka makan.”<sup>4</sup>

KH. Bisri Musthofa dalam tafsir *al-Ibriz* menafsirkan, manusia itu jika mau berpikir dengan tenang dan ikhlas terhadap tanda-tanda bukti kekuasaan Tuhan pasti tidak akan ingkar terhadap adanya hari ba’ats. Coba tanda-tanda tadi dipikir!. Bumi yang sudah mati, kering kerontang itu jika Tuhan sudah berkehendak, kemudian bisa kembali hidup sebab diturunkan hujan.<sup>5</sup>

Pada dasarnya bumi, lahan, atau tanah adalah merupakan benda-benda mati bila tanpa air. Dengan tanah yang mengandung air (basah atau tergenang) memungkinkan adanya kehidupan, sehingga lahan itu menjadi benda yang hidup.<sup>6</sup>

Allah SWT tidak menumbuhkan tumbuhan apapun ditempat yang kering, yang tidak ada air. Atau dengan perkataan lain untuk pertumbuhan tumbuhan diperlukan air.

Pada surah al-A’raf ayat 58 diterangkan bahwa tanah yang subur memberikan banyak manfaat.

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Terjemah: Tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur seizin Tuhannya. Adapun tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami jelaskan berulang kali tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.

Dalam tafsir al-Ibriz, tanah yang baik adalah tanah yang tanaman-tanamannya bisa tumbuh subur dan tanah yang tidak baik adalah tanaman-tanaman tidak dapat tumbuh.

<sup>4</sup> Lembaga Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019), hlm.638.

<sup>5</sup> Bisri Musthofa, *Al-Ibriz Tafsir Al-Qur’an Jawa Latin Terjemah Indonesia* (Rembang: Menara Kudus, 1959), hlm. 445.

<sup>6</sup> Darwis. *Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan al-Qur’an* (Bogor: IPB Press, 2004), hlm.56.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tanaman akan tumbuh subur pada tanah yang subur dengan seizin Allah SWT. Kalau Tuhan tidak mengizinkan berbagai halangan bisa muncul menyebabkan tanaman itu tidak tumbuh subur, walaupun ditanam pada tanah yang subur. Demikian pula sebaliknya tanaman akan tumbuh merana pada tanah yang tidak subur, kalau Tuhan tidak menghendaki.

Salah satu keunikan dalam kitab tafsir al-Ibriz, KH. Bisri Musthofa menyebutkan komoditas pertanian tertentu disaat menafsirkan surah ar-Ra'd ayat 4

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَوِّرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِّنْ أَعْنَابٍ وَرِزْقٌ وَخَيْلٌ صِنَوَانٌ وَعَيْرٌ صِنَوَانٍ يُسْتَقَىٰ بِمَاءٍ  
وَاحِدٍ ۗ وَنُفُضًا بَعْضَهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Terjemah: Di bumi terdapat bagian-bagian yang berdampingan, kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman, dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang. (Semua) disirami dengan air yang sama, tetapi Kami melebihkan tanaman yang satu atas yang lainnya dalam hal rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar (terdapat) tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.

KH. Bisri Musthofa menyebutkan bahwa di tanah bumi wujud bagian tanah-tanah yang beda-beda yang saling bergandengan (ada yang bagus, ada yang asin, ada yang cocok untuk menanam padi, ada yang cocok untuk lainnya).<sup>7</sup>

Penyebutan tanaman padi disaat menafsirkan ayat di atas sangat menarik dimana ini menunjukkan bahwasannya Bisri Musthofa dalam menafsirkan dipengaruhi oleh keadaan atau kondisi masyarakat setempat.

Selain itu, *al-Ibriz* merupakan salah satu kitab yang menggunakan Bahasa Jawa dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Bahasa ini banyak dipergunakan masyarakat Jawa pada waktu itu dalam menjalankan seluruh aktifitas kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Sebagaimana dinyatakan sendiri oleh KH.

<sup>7</sup> Bisri Musthofa, *Al-Ibriz Tafsir...* hlm. 249.

<sup>8</sup> Musyarrafah, "Eklektisisme Tafsir Indonesia (Studi Tafsir *al-Ibriz* Karya Bisri Musthofa)", *Disertasi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, hlm.10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bisri Musthofa dalam mukadimah *al-Ibriz*, “Kepada kawan Muslim yang memahami bahasa Jawa, saya suguhkan terjemah tafsir al-Qur’an yang baik, ringan, dan mudah dipahami.”<sup>9</sup>

Tafsir *al-Ibriz* sampai sekarang merupakan tafsir yang populer dan banyak dipelajari di lingkungan pesantren tradisional. Tafsir ini diajarkan di beberapa pesantren dan madrasah diniyah sebagai mata pelajaran dasar tentang tafsir, terutama di wilayah pesisir pantai utara Jawa Tengah dan Jawa Timur.<sup>10</sup>

Al-Qur’an dapat menyelesaikan segala persoalan-persoalan kemanusiaan di berbagai segi kehidupan, baik yang berkaitan dengan masalah sosial, ekonomi bahkan politik sekalipun, dengan pemecahan yang penuh kebijaksanaan, karena al-Qur’an sendiri adalah wahyu dari Sang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji.<sup>11</sup>

Untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di masyarakat, termasuk di dalamnya permasalahan lahan pertanian, banyak cara yang dapat dilakukan, salah satunya adalah melalui pendalaman terhadap isi kandungan al-Qur’an sebagai pedoman hidup manusia.

Penulisan ini dilakukan untuk mengetahui pemikiran KH. Bisri Musthofa dalam upaya perbaikan masalah lahan pertanian yang terjadi melalui penafsirannya.

Atas dasar uraian itu semua, penulis ingin memaparkan kajian tafsir ayat-ayat tentang lahan pertanian dengan judul penelitian **“TIPOLOGI LAHAN PERTANIAN MENURUT KH. BISRI MUSTHOFA DALAM KITAB TAFSIR AL IBRIZ”**.

## B. Penegasan Istilah

Untuk lebih memahami maksud dan tujuan dalam judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah atau kata yang digunakan dalam judul penelitian ini:

<sup>9</sup> Bisri Musthofa, *al-Ibriz li Ma’rifat Tafsir al-Qur’an al-Aziz* (Kudus: Maktabah wa Matba’ah Menara Kudus, 1960), hlm.1.

<sup>10</sup> Muhammad Asif, *Tafsir dan Tradisi Pesantren: Karakteristik Tafsir al-Ibriz Karya Bisri Mustofa*, Jurnal Suhuf, Vol. 9, No. 2, Desember 2016, hlm.243.

<sup>11</sup> Manna’ Al-Qaththan, *Mabahits fi `ulum al-Qur’an, alih bahasa Aunur Rafiq El-Mazni*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012), hlm.15.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

#### 1. Lahan

Lahan menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, lahan adalah bagian daratan dari permukaan bumi sebagai suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah beserta segenap faktor yang mempengaruhi penggunaannya seperti iklim, relief, aspek geologi, dan hidrologi yang terbentuk secara alami maupun akibat pengaruh manusia.

#### 2. Pertanian

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.<sup>12</sup>

#### 3. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman-firman Allah SWT yang disampaikan oleh malaikat Jibril sesuai dengan redaksi-Nya kepada Nabi Muhammad SAW dan diterima umat Islam secara *tawatir*<sup>13</sup>

#### 4. Tafsir Al-Ibriz

Karya *masterpiece* dari KH. Bisri Musthofa yang diselesaikan pada tanggal 29 Rajab 1379, bertepatan dengan tanggal 28 Januari 1960. al-Ibriz memiliki beberapa keunikan. Salah satunya menggunakan bahasa *ngoko* dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.

#### 5. KH. Bisri Musthofa

Kiai Bisri Musthofa merupakan seorang kiai kharismatik, pendiri pondok pesantren Raudhatut Thalibin Rembang Jawa Tengah. Dilahirkan di Kampung Sawahan Gang Palen Rembang Jawa Tengah pada tahun 1914. Orang tuanya yaitu H. Zaenal Mustofa dan Chodijah.

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

<sup>12</sup> Deddy Wahyudin Purba dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm.1.

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an* (Bandung: Mizan Pustaka, 1997), hlm.45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bentuk-bentuk istilah lahan pertanian dalam al-Qur'an
2. Penafsiran KH. Bisri Musthofa tentang ayat-ayat lahan pertanian
3. Corak penafsiran pada ayat-ayat lahan pertanian dalam kitab tafsir al-Ibriz.

#### D. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka penulis membatasi dan memfokuskan penelitian ini pada ayat ar-Ra'd 13:4, Yasin 36:33, Fussilat 41:39, al-A'raf 7:58, Fatir 35:9, Qaf 50:11, al-Baqarah 2:265 dan al-Kahf 18:39 berdasarkan kitab tafsir Al Ibriz karya KH. Bisri Musthofa. Kemudian mengetahui corak penafsiran pada ayat-ayat lahan pertanian.

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian diatas, penelitian ini bermaksud untuk menjawab permasalahan-permasalahan berikut ini:

1. Bagaimana tipologi lahan pertanian pada tafsir al-Ibriz karya KH. Bisri Musthofa?
2. Bagaimana corak penafsiran KH. Bisri Musthofa pada ayat-ayat tentang lahan pertanian?

#### F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari uraian batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah di sebutkan sebelumnya, dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut.

##### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah di atas, yaitu:

- a. Untuk mengetahui tipologi lahan pertanian pada tafsir al-Ibriz karya KH. Bisri Musthofa
- b. Untuk mengetahui corak penafsiran KH. Bisri Musthofa pada ayat-ayat lahan pertanian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Di harapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan wawasan keilmuan bagi setiap pihak yang membacanya khususnya mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan gagasan dan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.
- c. Menjadi syarat agar memenuhi persyaratan akademis untuk mendapatkan gelar sarjana dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian perpustakaan, yaitu penelitian yang mengambil data dan informasi yang berasal dari material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah, dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

Dari segi jenis data dan analisis, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar atau aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berpikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi. Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri.<sup>15</sup>

Dalam membahas persoalan pertanian yang di khususkan pada lahan pertanian dalam Tafsir *Al Ibriz Lima'rifatil Qur'anil Aziz* ini, maka peneliti memakai metode tematik atau dikenal dengan metode *maudhu'i*.

<sup>14</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm.12.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm.11.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode *maudhu'i* yaitu metode penafsiran al-Qur'an dengan membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan.<sup>16</sup>

## 2. Sumber Data Penelitian

### a. Sumber Data Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data<sup>17</sup> yaitu berkaitan langsung dengan tema skripsi dan sumber primernya adalah al-Quran, tafsir *Al Ibriz Lima'rifatil Qur'anil Aziz* karya KH. Bisri Musthofa dan terjemahan tafsir *Al Ibriz Lima'rifatil Qur'anil Aziz*.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data<sup>18</sup> yaitu data pelengkap atau pendukung dalam sebuah penulisan. Penulis menggunakan data sekunder yang merujuk kepada buku, jurnal, artikel, isu yang berkaitan tentang lahan pertanian serta literatur lainnya. Hal ini berguna dalam penulisan dan penunjang kelengkapan data dalam penulisan.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk mendapatkan tujuan tertentu.<sup>19</sup>

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah memilih dan menetapkan tema yang akan dikaji, yaitu tipologi lahan pertanian dalam Al-Qur'an serta mencari dan menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan tema yang bersangkutan, penulis menghimpun ayat dengan merujuk pada kitab *Mu'jam Al-Mufahraz Li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim* dan mengumpulkan informasi tentang penafsiran ayat yang menguak lahan pertanian dalam kitab *Tafsir Al Ibriz Lima'rifatil Qur'anil Aziz*.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 80.

<sup>17</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu: 2020), hlm. 121.

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 308.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Teknik Analisis Data

Semua data yang terkumpul, baik primer maupun sekunder diklasifikasi dan dianalisis sesuai dengan sub bahasan masing-masing. Selanjutnya dilakukan telaah mendalam atas karya-karya yang memuat obyek penelitian dengan menggunakan analisis isi (*Content Analysis*), yaitu suatu teknis sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengelolanya dengan tujuan menangkap pesan yang tersirat dari satu atau beberapa.<sup>20</sup>

Langkah-langkah atau cara kerja yang ditempuh dalam metode *maudhu'i* sebagai berikut<sup>21</sup>:

1. Memilih atau menetapkan tema yang akan dikaji secara *maudhu'i*
2. Melacak serta menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang ditetapkan
3. Menyusun ayat-ayat yang telah terhimpun berkaitan dengan masalah yang ditetapkan secara runtun menurut urutan turunnya ayat, disertai pengetahuan tentang *asbab al-nuzul*
4. Mengetahui korelasi dari ayat-ayat tersebut
5. Memahami Uslub yang dipergunakan ayat-ayat yang telah kita dipilih, agar bisa memahami didalamnya
6. Melengkapi pembahasan dengan hadits bila dipandang perlu, sehingga pembahasan semakin sempurna dan semakin jelas
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara penghimpunan ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, dengan memperhatikan al-Qur'an dalam memakai dan menggunakan satu perbendaharaan kata, serta memperhatikan tafsir yang bernuansa sejarah sebagaimana yang telah ditulis oleh ulama-ulama terdahulu sesuai dengan kronologi waktu.

<sup>20</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993), hlm.76-77.

<sup>21</sup> Nurhidayat, *Pembelajaran Ilmu-ilmu Al-Qur'an* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2021), hlm.159.



## H. Sistematika Penulisan

**Bab I**, Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

**Bab II**, Merupakan kerangka teoretis yang terdiri dari Landasan Teori dan Kajian yang Relevan (*Literature Review*).

**Bab III**, Hasil penelitian yang meliputi penafsiran ayat-ayat lahan pertanian dalam tafsir al-Ibriz karya KH. Bisri Musthofa

**Bab IV**, Merupakan pembahasan penelitian yang meliputi tipologi lahan pertanian dalam tafsir al-Ibriz karya KH. Bisri Musthofa dan corak penafsiran KH. Bisri Musthofa pada ayat-ayat lahan pertanian.

**Bab V**, Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian dan saran bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian sejenis atau pengembangan dari temuan penelitian ini.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KERANGKA TEORETIS

### A. Landasan Teori

#### 1. Macam-macam Term Lahan Pertanian dalam al-Qur'an

Dalam kitab suci Al-qur'an, ungkapan yang berkaitan dengan lahan pertanian banyak ditemukan dalam berbagai bentuk kata dan makna. Diantaranya lahan pertanian disebut dengan *ardhu*, *balad* dan *jannah*. Adapun penjelasan dari ketiga term tersebut yaitu:

##### a. *Ardhu*

*أَرْضٌ* (Bumi) adalah benda yang menjadi lawan dari *السَّمَاءُ* (langit). Dan bentuk jamaknya adalah *أَرْضُونَ*, meskipun di dalam al-Qur'an kata ini tidak pernah disebutkan dalam bentuk jamak. Lafazh *أَرْضٌ* juga digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang paling rendah, sebagaimana lafazh *السَّمَاءُ* digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang paling tinggi.<sup>22</sup> *Al-Ardh* juga diartikan sebagai tempat yang dihuni manusia di atasnya.<sup>23</sup> Selain itu *al-ardhu* juga memiliki arti tempat di bumi yang terdapat segala jenis tetumbuhan dan pepohonan(kebun) dan dapat dimakan.<sup>24</sup>

Di dalam kitab *Mu'jam Mufahras li al-Faz al-Qur'an al-karim* lafaz *ardhu* mempunyai bentuk yang banyak dalam al-Qur'an. Disebutkan kurang lebih sebanyak 461 kali sebagaimana dalam tabel dibawah ini:<sup>25</sup>

<sup>22</sup> Ar-Raghib Al-Ashfahani, *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an*, alih bahasa Ahmad Zaini Dahlan, Cet.1 (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id), hlm. 54.

<sup>23</sup> M. Dhuha Abdul Jabbar dan N. Burhanudin. *Ensiklopedia Makna al-Qur'an Syarah Alfaazhul Qur'an*, (Bandung: Fitrah Rabbani, 2012), hlm 27.

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> M. Fuad Abdul Al-Baqi, *Mu'jam Mufahras li al-Faz al-Qur'an al-karim* (Kairo: Dar Al-Kitab Al-Misriyyah, 1945), hlm.26-27.

Tabel 2.1 Derivasi dan Ayat-ayat dengan akar kata ارض dalam Al-

Qur'an

No	Term	Jumlah	Surah dan Ayat
1	الأَرْضُ	34	2:61,251;3:133;4:42,97;9:25,118;10:24;11:44,107,108;13:31;14:48;17:44;19:90;22:63;23:71,84;30:25;36:33,36;39:10,67,69;44:29;50:4,44;56:4;69:14;73:14;84:3;89:21;99:1,2
2	الأَرْضِ	86	2:22,71,164,255;5:21;6:1,73,79;7:54,100,128;9:36;10:3;11:7;12:80;13:3,41;14:14,19,32;15:19,85;16:3,45,65;17:37,99,104;18:47;19:40;20:4,53;21:16,30,44,105;22:5;25:59;27:60,61;28:81;29:40,44,61,63;30:8,9,19,24,50;31:25;32:4;34:9;35:9,41;36:81;38:27;39:5,38,74;40:64;41:9,39;43:9,10;44:38;45:5,22;46:3,33;50:7,38;51:48;52:36;54:12;55:10;57:4,17;64:3;67:15,16;71:19;77:25;78:6;79:30;80:26
3	الأَرْضِ	331	2:11,27,29,30,33,36,60,107,116,117,164,164,168,205,255,267,273,284;3:5,29,83,91,109,129,137,156,180,189,190,191;4:97,100,101,126,131,131,132,170,171;5:17,17,18,26,31,32,32,33,33,36,40,64,97,106,120;6:3,6,11,12,14,35,38,59,71,75,101,116,165;7:10,24,56,73,74,74,85,96,127,129,137,146,158,168,176,185,187;8:26,63,67,73;9:2,38,74,116;10:6,14,18,23,24,31,54,55,61,66,68,78,83,99,101;11:6,20,61,64,85,116,123;12:21,55,56,73,101,105,109;13:4,15,16,17,18,25,33;14:2,8,10,26,38,48;1

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			5:39;16:13,15,36,49,52,73,77;17:4,37,55,76,90,95,102,103;18:7,14,26,45,51,84,94;19:65,93;20:6;21:4,19,21,31,56,71,81;22:18,41,46,64,65,65,70;23:18,79,112;24:35,41,42,55,57,64;25:2,6,63;26:7,24,152,183;27:25,48,62,64,65,69,75,82,87;28:4,5,6,19,39,77,83;29:20,22,36,39,52;30:3,9,18,22,25,26,27,42;31:10,16,18,20,26,27,34;32:5,10,27;33:72;34:1,2,3,9,14,22,24;35:1,3,38,39,40,43,44,44;37:5;38:10,26,28,66;39:21,44,46,47,63,68;40:21,21,26,29,57,75,82,82;41:11,15;42:4,5,11,12,27,29,31,42,49,53;43:60,82,84,85;44:7;45:3,13,27,36,37;46:4,20,32;47:10,22;48:4,7,14;49:16,18;51:20,23;53:31,32;55:29,33;57:1,2,4,5,10,21,22;58:7;59:1,24;61:1;62:1,10;63:7;64:1,4;65:12;67:24;70:14;71:17,26;72:10,12;73:20;78:37;85:9;86:12;88:20;91:6
4	أَرْضًا	2	12:9;33:27
5	أَرْضِيكُمْ	3	7:110;20:63;26:35
6	أَرْضِنَا	3	14:13;20:57;28:57
7	أَرْضَهُمْ	1	33:27
8	أَرْضِي	1	29:56

Penjelasan tentang *ardhu* berkaitan ayat terdapat pada QS. ar-Ra'd ayat 4

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَوِّرَةٌ وَجَنَّتْ مِنْ أَعْنَابٍ وَزَرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنَوَانٌ وَعَيْرٌ صِنَوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ  
وَاحِدٍ وَنَفْضِلٌ بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Terjemah: Di bumi terdapat bagian-bagian yang berdampingan, kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman, dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang. (Semua) disirami dengan air yang sama, tetapi Kami melebihkan tanaman yang satu atas yang lainnya dalam hal rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar (terdapat) tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.

(Dan di bumi terdapat bagian-bagian) berbagai macam daerah. *مُتَجَوِّرَةٌ* (yang berdampingan) yang saling berdekatan, diantaranya ada yang subur ada yang tandus, diantaranya lagi ada yang kekurangan air dan yang banyak airnya, hal ini merupakan bukti-bukti yang menunjukkan kepada kekuasaannya.<sup>26</sup>

Ibnu Katsir menafsirkan *وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَوِّرَةٌ* “Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan”. Maksudnya, tanah-tanah yang berdekatan antara satu dengan yang lain, pada bagian ini tanahnya baik, menumbuhkan tanaman yang berguna bagi manusia, sedang di bagian yang lain tanahnya berpasir asin tidak menumbuhkan sesuatu dari tanaman.<sup>27</sup>

KH. Bisri Musthofa menerangkan arti perkata *وَفِي الْأَرْضِ* (*lan iku ing dalem bumi*) *قِطْعٌ* (*utawi piro-piro bagiane bumi*) *مُتَجَوِّرَةٌ* (*kang dempet-dempetan*). Kemudian menafsirkannya bahwa di tanah bumi wujud bagian tanah-tanah yang beda-beda yang saling bergandengan (ada

<sup>26</sup> Imam Jalaludin as-Suyuthi dan Imam Jalaludin al-Mahali, *Tafsir Jalalain* (Sinar Baru Al-gesindo), hlm.937

<sup>27</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibtai Katsiir*, alih bahasa M. Abdul Ghoffar E.M dan Abu Ihsan al-Atsari, Cet.1 (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i), hlm. 476-477

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang bagus, ada yang asin, ada yang cocok untuk menanam padi, ada yang cocok untuk lainnya).<sup>28</sup>

b. *Balad*

بَلَدٌ atau اَلْبَلَدُ adalah sebuah tempat atau wilayah yang mempunyai batasannya dimana di dalamnya terdapat orang-orang yang tinggal. Jamak dari kata اَلْبَلَدُ adalah بِلَادٌ dan بَلَدَانٌ.<sup>29</sup> Di dalam al-Qamus disebutkan bahwa *al-balad* dan *al-baldah* berarti negeri Mekah, negeri yang telah dimuliakan oleh Allah ta'ala. *Al-balad* dan *al-baldah* juga diartikan sebagai tempat di muka bumi, yang sepi maupun yang ramai.<sup>30</sup> Sedangkan *baladun mayyitun*, ialah tanah yang tidak bertumbuhan dan tidak pula tumbuh rerumputan.<sup>31</sup>

Di dalam kitab *Mu'jam Mufahras li al-Faz al-Qur'an al-karim* lafaz *balad* mempunyai bentuk yang banyak dalam al-Qur'an. Disebutkan kurang lebih sebanyak 19 kali sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.2 Derivasi dan Ayat-ayat dengan akar kata ب ل د dalam Al-Qur'an

No	Term	Jumlah	Surah dan Ayat
1	بَلَدٌ	8	7:57,58;14:35;16:7;35:9;90:1,2;95:3
2	بَلَدًا	1	2:126
3	الْبِلَادِ	5	3:196;40:4;50:36;89:8,11
4	بَلَدَةٌ	5	25:49;27:91;34:15;43:11;50:11

Penjelasan tentang *balad* berkaitan ayat terdapat dalam surat al-A'raf ayat 58

<sup>28</sup> Bisri Musthofa, *Al-Ibriz Tafsir...* hlm. 249.

<sup>29</sup> Ar-Raghib, *Al-Mufradat fi...* hlm.239.

<sup>30</sup> M. Dhuha, *Ensiklopedia Makna...* hlm.104

<sup>31</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi Jilid 3* (Beirut: Daar Al-Fikr),

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ  
لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Terjemah: Tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur seizin Tuhannya. Adapun tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami jelaskan berulang kali tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.

يَخْرُجُ نَبَاتُهُ (Dan tanah yang baik) yang subur tanahnya وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ (tanaman-tanamannya tumbuh subur) tumbuh dengan baik.<sup>32</sup>

Muhammad bin Amr berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid tentang ayat, وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ yaitu dan tanah yang baik dan وَالَّذِي خَبثَ maksudnya dan tanah yang tidak subur, ia berkata, semua itu merupakan perumpamaan tanah yang tidak subur dan tanah yang subur, seperti Nabi Adam dan keturunannya, di antara mereka ada yang baik dan ada yang jahat.<sup>33</sup>

KH. Bisri Musthofa menerangkan arti perkata وَالْبَلَدُ (utawi negoro) بِإِذْنِ رَبِّهِ (opo cekukulane balad) يَخْرُجُ (iku metu) الطَّيِّبُ (kang bagus) (kelawan idzine pengerane balad) وَالَّذِي (utawi negoro) خَبثَ (kang olo ai alladzi). Kemudian menjelaskan bahwa tanah yang baik adalah tanah yang tanaman-tanamannya bisa tumbuh subur sesuai izin Allah Ta'ala Sebaliknya tanah yang tidak baik, tanaman-tanaman tidak dapat tumbuh, meskipun dapat tumbuh akan sangat sulit.<sup>34</sup>

<sup>32</sup> Imam Jalaludin, *Tafsir Jalalain...* hlm.610.

<sup>33</sup> Abdullah, *Lubaabut Tafsir...* hlm.215

<sup>34</sup> Bisri Musthofa, *Al-Ibriz Tafsir...* hlm.158.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. *Jannah*

الجَنَّةُ adalah setiap kebun yang memiliki pohon, yang mana pohon-pohonnya itu menutupi tanah.<sup>35</sup> Imam al-Maraghi mengatakan bahwa setiap *isim* atau *fi'il* yang berkaitan dengan lafaz *janna*, pengertiannya menunjukkan kepada sesuatu yang tersembunyi.<sup>36</sup> *Jannah* didalam tafsir al maraghi diartikan juga taman yang pohon-pohonnya menutupi tanah yang ada dibawahnya.<sup>37</sup>

Di dalam kitab *Mu'jam Mufahras li al-Faz al-Qur'an al-karim* lafaz *jannah* mempunyai bentuk yang banyak dalam al-Qur'an. Disebutkan kurang lebih sebanyak 201 kali sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

Tabel. 2.3 Derivasi dan Ayat-ayat dengan akar kata ج ن ن dalam Al-Qur'an

No	Term	Jumlah	Surah dan Ayat
1	حَنَّى	1	6:76
2	حَانَ	7	15:27;27:10;28:31;55:15,39,56,74
3	الجَنِّينَ	22	6:100,112,128,130;7:38,179;17:88;18:50;27:17,39;34:12,14,41;41:25,29;46:17,29;51:56;55:33;72:1,5,6
4	جِنَّةً	10	7:184;11:119;23:25,70;32:13;34:8,46;37:158,158;114:6
5	بِجْنُونٍ	11	15:6;26:27;27:36;44:14;51:39,52;52:29;54:9;68:2,51;81:22
6	جَنَّةً	66	2:35,82,111,214,221,265,266;3:133,142,185;4:124;5:72;7:19,22,27,40,42,43,44,46,49,50;9:111;10:26;11:23,108;13:35;16:32;17:91;19:60,63;20:117,121;25:8,15,24;26:85,90;29:58;36:26,55;39:73,74;40:40;

<sup>35</sup> Ar-Raghib, *Al-Mufradat fi...* hlm.417.

<sup>36</sup> Ahmad, *Tafsir al-Maraghi...* hlm.146.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm.93.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			41:30;42:7;43:70,72;46:14,16;47:6,15;50:31;53:15;56:89;57:21;59:20,20;66:11;68:17;69:22;70:38;76:12;79:41;81:13;88:10
7	جَنَّاتِكَ	2	18:39,40
8	جَنَّتِهِ	1	18:35
9	جَنَّتِي	1	89:30
10	جَنَّاتِنِ	3	34:15;55:46,62
11	جَنَّاتِينَ	4	18:32,33;34:16;55:54
12	جَنَّاتِيهِمْ	1	34:16
13	جَنَّاتٍ	69	2:25;3:15,136,195,198;4:13,57,122;5:12,65,85,119;6:99,141;9:21,72,72,89,100;10:9;13:4,23;14:23;15:45;16:31;18:31,107;19:61;20:76;22:14,23,56;23:19;25:10;26:57,134,147;31:8;32:19;35:33;36:34;37:43;38:50;40:8;42:22;44:25,52;47:12;48:5,17;50:9;51:15;52:17;54:54;26:12;27:12;58:22;61:12,12;64:9;65:11;66:8;68:34;70:35;71:12;74:40;78:16;85:11;98:8
14	جَنَّةً	2	58:16;63:2
15	أَجَنَّةً	1	53:32

Penjelasan tentang *jannah* berkaitan ayat terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 265.

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَشْبِيهًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطَلَّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemah: Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan harta mereka untuk mencari rida Allah SWT dan memperteguh jiwa mereka adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti sebuah kebun di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, lalu ia (kebun itu) menghasilkan buah-buahan dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, hujan gerimis (pun memadai). Allah SWT Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

كَمَثَلِ جَنَّةٍ (seperti sebuah kebun) atau taman بَرْنُوَّةَ (di sebuah rabwah) atau rubwah, artinya suatu dataran yang tinggi rata فَاتَتْ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَاتَتْ أَكْلَهَا (ditimpa oleh hujan lebat, hingga memberikan) artinya menghasilkan (buahnya) atau hasil panennya ضِعْفَيْنِ (dua kali lipat) atau secara berganda.<sup>38</sup>

Pada tafsir al-Maraghi, جَنَّةٍ berarti kebun. اَرْنُوَّةَ Tempat yang tinggi (dataran tinggi). Tetumbuhan yang berada di tempat ini memiliki pemandangan yang sangat indah. Buahnya juga sangat baik, lantaran udaranya sejuk, dan sinar matahari bisa langsung menembus.<sup>39</sup>

KH. Bisri Musthofa menerangkan arti perkata كَمَثَلِ جَنَّةٍ (*iku koyo tepone pakebonan*) بَرْنُوَّةَ (*kang ono ing tanah geneng*) أَصَابَهَا (*kang ngenaning robwatin*). Dalam tafsirnya mengibaratkan orang yang menshodaqohkan hartanya karena Allah akan mendapat balasan dari Allah itu seperti tempat yang ada di dataran tinggi. Kemudian terkena air hujan yang kemudian mengeluarkan buah yang bagus serta berlipat ganda.<sup>40</sup>

## 2. Menghidupkan tanah yang mati dalam Islam<sup>41</sup>

Menghidupkan tanah yang mati (*ihya al-mawat*) merupakan salah satu khasanah hukum Islam yang juga dijumpai dalam syariat. *Al-Mawat* artinya tanah yang belum dikelola sehingga belum produktif bagi manusia. Sedangkan kata *al-ihya* artinya hidup atau menghidupkan. Maka arti

<sup>38</sup> Imam Jalaludin, *Tafsir Jalalain...* hlm.148

<sup>39</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi Terj. Juz 3* (Semarang: Karya Toha Putra, 1992), hlm. 65

<sup>40</sup> Bisri Musthofa, *Al-Ibriz Tafsir...* hlm.45.

<sup>41</sup> Fachruddin M. Mangunjaya. *Konservasi Alam Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka obor Indonesia, 2005), hlm. 58-67.



harfiah dari *ihya al-mawat* adalah usaha mengelola lahan yang masih belum bermanfaat menjadi berguna bagi manusia. Oleh karena itu menghidupkan tanah yang tidak produktif merupakan petunjuk syariat secara mutlak.

Syariat memberikan peluang kepada setiap muslim mengelola tanah dengan sebaik-baiknya. Pengelolaan tanah yang baik ini terkait erat dengan persoalan hajat hidup manusia dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk kesejahteraannya.

Nabi bersabda yang artinya “Bagi yang memakmurkan sebidang tanah yang bukan menjadi milik seseorang maka dialah yang berhak terhadap tanah tersebut.”.

Hadist ini menjadi dalil akan pemilikan tanah oleh seorang muslim yang diwajibkan mengelola tanah itu agar bermanfaat bagi hidupnya serta produktif. Rasulullah SAW selaku kepala negara (imam) menetapkan hal itu sebagai contoh agar umat berminat memanfaatkan lahan yang terlantar menjadi bermanfaat. Ketentuan penggarapan tanah tersebut menurut jumhur ulama tidak berlaku bagi tanah yang telah dimiliki orang lain, atau kawasan-kawasan yang apabila digarap akan mengganggu kemaslahatan umum, misalnya lembah atau lereng yang mengakibatkan tanah longsor atau Daerah Aliran Sungai (DAS) yang dapat mengakibatkan berubahnya aliran air.

Menghidupkan lahan terlantar (yang tidak produktif) merupakan isu penting hari ini. Lahan-lahan terlantar dan tidak produktif di beberapa daerah dan kawasan membuat lahan tersebut tidak bermanfaat dan sia-sia.

Khalifah Umar menetapkan untuk mengambil alih tanah dari pemiliknya andai kata tanah tersebut dibiarkan terlantar selama tiga tahun.

Jumhur ulama berpendapat, kepala negara tidak berwenang memberikan ijin pada penggarap tanah jika hal itu mengganggu kemaslahatan umum dan menimbulkan keributan. Kepala negara juga harus mempertimbangkan kebijakan pemberian ijin yang menyebabkan perubahan tata air termasuk di dalamnya memberikan konsesi kepada

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pihak tertentu tanpa perhitungan yang matang terhadap kemaslahatan umat.

Hari ini banyak sekali tanah-tanah yang ternyata tidak produktif dan dibiarkan begitu saja oleh pemiliknya tanpa ditumbuhi tanaman. Perundangan negara seharusnya bisa mengatur pemanfaatan lahan supaya selalu produktif.

Pembatasan kepemilikan atas tanah juga menjadi perhatian dalam Islam. Syariat melarang pemilikan tanah secara berlebihan oleh individu sehingga umat dilarang pula memungut sewa atau pajak atas tanah yang dimilikinya karena hakekatnya tanah itu adalah milik Allah. Demikian juga tanah yang dikuasai oleh mu'min tidak diperbolehkan dimanfaatkan oleh orang selain untuk kemaslahatan mu'min yang mengelolanya. Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya “Tanah yang tidak dimiliki oleh seseorang adalah menjadi milik Allah dan Rasul-Nya kemudian tanah itu untuk kalian semuanya.”

Memakmurkan tanah (termasuk di dalamnya membuat sumur, mengalirkan sungai, menanam pohon) sehingga burung, manusia dan hewan lain di bumi mendapatkan maslahat atau dapat mengambil makanan darinya, maka akan dicatat sebagai suatu ibadah yang abadi dan akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

### 3. Biografi KH. Bisri Musthofa

#### a. Riwayat Hidup KH. Bisri Musthofa

Kiai Bisri Musthofa merupakan seorang kiai yang alim dan kharismatik. Pendiri pondok pesantren Raudhatut Thalibin Rembang Jawa Tengah ini, dilahirkan di Kampung Sawahan Gang Palen Rembang Jawa Tengah pada tahun 1914. Semula, oleh kedua orang tuanya, H. Zaenal Mustofa dan Chodijah, ia diberi nama Mashadi. Ketiga saudaranya adalah Salamah (Aminah), Misbach, dan Ma'shum. Sesudah menunaikan ibadah haji pada tahun 1923, ia mengganti nama dengan Bisri. Selanjutnya, dia dikenal dengan nama Bisri Musthofa.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kiai Bisri, belajar dan menekuni ilmu-ilmu agama di Pesantren Kasingan Rembang yang diasuh oleh Kiai Cholil. Di pesantren ini, Bisri muda menekuni ilmu-ilmu agama terutama ilmu nahwu, dengan kitab Alfirah sebagai pegangan utamanya. Selain di pesantren Kasingan, Kiai Bisri juga mengaji *pasaran* (pengajian pada bulan puasa) di pesantren Tebuireng Jombang, asuhan KH Hasyim Asy'ari.

Kiai Bisri melanjutkan pengembaraan ilmiahnya di kota suci Mekah tahun 1936. Ada beberapa ulama besar di Mekah yang menjadi gurunya, antara lain Kiai Bakir, Syaikh Umar, Syaikh Umar Hamdan al-Maghribi, Syaikh Maliki, Sayyid Amin, Syaikh Hasan Masysyath, dan Kiai Muhaimin.

Setelah pulang dari Mekah, Kiai Bisri dijodohkan dengan putri gurunya, Kiai Cholil Kasingan. Dia dinikahkan dengan putri Kiai Cholil yang bernama Ma'rufah. Ketika itu Bisri berusia 20 tahun dan Ma'rufah juga berusia 20 tahun. Setelah menjadi menantu KH Cholil, Bisri muda membantu mengajar di pesantren KH Cholil, pesantren dimana Bisri muda menimba ilmu. Pernikahannya ini dikaruniai delapan orang anak, yaitu; Cholil (lahir 1941), Mustofa (lahir 1943), Adieb (lahir 1950), Faridah (lahir 1952), Najidah (lahir 1955), Labib (lahir 1956), Nihayah (lahir 1955) dan Atikah (lahir 1964). Seiring perjalanan waktu, Kiai Bisri kemudian menikah lagi dengan seorang perempuan asal Tegal Jawa Tengah bernama Umi Atiyah. Peristiwa tersebut kira-kira tahun 1967-an. Pernikahan dengan Umi Atiyah tersebut Kiai Bisri dikaruniai satu orang putera laki-laki bernama Maemun.<sup>42</sup>

Kiai Bisri sangat dekat dan sayang dengan umat, dari kelas mana saja. Beliau menerima siapa saja yang bertamu ke rumahnya, tak pandang derajat dan pangkatnya. Rumahnya terbuka untuk umum. Beliau juga menghadiri setiap undangan ceramah dari siapa pun kecuali

<sup>42</sup> Ali Fahrudin, *Nasionalisme Soekarno Dan Konsep Kebangsaan Mufassir Jawa* (Jakarta: Litbang diklat Press, 2020), hlm.111.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jika ada halangan yang benar-benar memaksanya untuk tidak bisa hadir.<sup>43</sup>

Di tengah kesibukannya mengajar di pesantren, menjadi penceramah, bahkan pernah menjadi politisi, KH. Bisri Musthofa tetap menyempatkan diri untuk menulis. Waktu luangnya tidak dilewatkan begitu saja, bahkan di kereta, di bus, di mana saja Ia sempatkan untuk menulis. Banyak kitab, baik bertema berat, maupun ringan, lahir sebagai karya tulisnya.<sup>44</sup>

Adapun karya-karya KH. Bisri Musthofa di antaranya<sup>45</sup> *al-Ibrīz li Ma'rifati Tafsīri al-Qur'ani al-'Azīz, Tafsir Surah Yasin, al-Iksīr fi Tarjamah Naẓm Ilm Tafsīr, Terjemah Bulūgh al-Marām, Manzūm Baiquniyyah, al-Azwad al-Muṣṭafawiyah, Syarh Naẓm Syarif al-Imriṭī, Syarh al-Jurumiyyah, al-Fāra'id al-Bahiyyah, Terjemah Sulam Muā'wanah, Risālah Ijtihād wa at-Taqlīd, Islam dan Keluarga Berencana, Imād ad-Dīn, al-Qawāid al-Fiqhiyyah, Buku Islam dan Shalat, Manasik Haji, Safīnah aṣ-Ṣalāt, Risālah ahl as-Sunnah wa al-Jamā'ah, Terjemah dan Syarah Kitab Aqīdah al-Awwām, Islam dan Tauhid, Durar al-Bayān, ar-Risālah al-Ḥasanāt, Cara-Caranipun Ziaroh lan Sinten Kemawon Wali Songo, al-Waṣaya li al-Abā' wa al-Abnā', at-Ta'līq al-Muḥīdah, al-Mujāhadah wa ar-Riyāḍah, Syair-syair Rajābiyyah, Kasykūl, Kasykul, Mitera Sejati, Ngudi Susilo, Syair Tombo Ati, an-Nabras, Abu Nawas, Qahar lan Sholihah, Nabi Yusuf lan Siti Zulaikha.*

b. Peran sosial politik KH. Bisri Musthofa

Di dunia politik, KH. Bisri Musthofa merupakan tokoh yang hidup di tiga zaman, yaitu zaman Kolonial, zaman Soekarno, dan zaman Orde baru. Di era penjajahan Jepang, tepatnya pada 8 Desember 1941, ia dipilih sebagai ketua Naudhatul Ulama dan ketua Hizbullah Cabang

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm.112.

<sup>44</sup> *Ibid.*

<sup>45</sup> Muhammad Asif, *Tafsir dan Tradisi...* hlm.246.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rembang, Setelah Majelis A'la Indonesia dibubarkan oleh Jepang, ia diangkat sebagai ketua Masyumi cabang Rembang.

Pada era pemerintahan Soekarno, KH. Bisri Musthofa duduk di beberapa pos penting, yaitu sebagai anggota Konstituante, anggota MPRS, dan menjadi pembaca doa ketika pelantikan Soeharto sebagai presiden. Pada era Soekarno pula, KH. Bisri Musthofa pernah diangkat oleh Kementerian Agama sebagai Penghulu darurat, yang kemudian pada tahun 1950-an, diangkat sebagai kepala Kantor Urusan Agama (KUA) dan ketua Pengadilan Agama Kabupaten Rembang.

Di bidang Ilmu Kalam, KH. Bisri Musthofa memaknai iman dalam pengertian yang luas. Menurutnya, iman berkaitan dengan segala aspek kehidupan. Dalam berbagai penjelasan yang ia berikan, ia mengaitkan iman dengan persoalan-persoalan, sosial, budaya, dan hukum Islam.

Di bidang fikih, pandangan-pandangan KH. Bisri Musthofa tampak luwes dan kreatif dalam merespons dinamika perkembangan kehidupan manusia. Misalnya, pandangannya mengenai program Keluarga Berencana (KB). Menurutnya, dalam membangun keluarga seseorang diperbolehkan berusaha merencanakan masa depan keluarganya dengan program KB sejauh disertai dengan alasan yang pokok, yaitu untuk menjaga kesehatan ibu dan anak, serta meningkatkan pendidikan mereka.<sup>46</sup>

Dalam kisah perjalanan hidup, pemikiran, dan pengabdian di dunia pesantren dan dakwah Islam, KH. Bisri Musthofa merupakan sosok kiai pesantren yang bergerak di berbagai level dan konteks. Dirinya telah mewariskan ilmu, karya-karya keagamaan, dan lembaga pesantren. Peran dan jasa-jasanya dikenang umat Islam di sepanjang masa. Tafsir al-Ibriz yang ia tulis menjadi salah satu ikon penting dalam khazanah Islam pesantren.

<sup>46</sup> A. Aziz Masyhuri, *99 Kiai Pondok Pesantren Nusantara* (Yogyakarta: Kutub, 2006), hlm. 198-199.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Tafsir Al-Ibriz

##### a. Motif Dibalik Penyusunannya

Tidak ada data akurat yang menyebutkan kapan sebenarnya tafsir al-Ibriz mulai ditulis. Tetapi tafsir ini diselesaikan pada tanggal 29 Rajab 1379, bertepatan dengan tanggal 28 Januari 1960. Menurut keterangan Ny. Ma'rufah, tafsir al-Ibriz selesai ditulis setelah kelahiran putrinya yang terakhir (Atikah) sekitar tahun 1964. Pada tahun ini pula, tafsir al-Ibriz untuk pertama kalinya dicetak oleh penerbit Menara Kudus. Penerbitan tafsir ini tidak disertai perjanjian yang jelas, apakah dengan sistem royalti atau borongan.<sup>47</sup>

Boleh jadi jauh pada tahun-tahun sebelumnya, KH. Bisri Mustofa telah lama menulis dan menafsirkan al-Qur'an dan tidak seorangpun dari keluarganya yang tahu. Selain di rumah, KH. Bisri Mustofa memiliki kebiasaan membawa alat tulis dan kertas saat bepergian untuk pengajian.

Jika menilik tahun diselesaikannya tafsir al-Ibriz, tafsir ini final ditulis pada situasi di mana kehidupan ekonomi keluarganya mulai membaik. Hal ini ditunjang oleh keberhasilan karier politik penulisnya yang menjadi wakil NU di majelis Konstituante pada pemilu 1955. Indikator membaiknya kondisi ekonomi ini misalnya dapat dilihat dari keberangkatan putra sulungnya Cholil ke Makkah selama 3 tahun pada usia 17 tahun dan Mustofa ke al-Azhar Mesir selama 6 tahun pada usia yang tidak jauh beda. Dari sisi sosial, status KH. Bisri Mustofa makin diakui dan dihormati oleh masyarakat, semata-mata karena perpaduannya yang unik antara kiai, politisi dan penulis buku.<sup>48</sup>

##### b. Metode tafsir al-Ibriz

Tafsir al-Ibriz disusun dengan metode *tahlili*, yakni suatu metode yang menjelaskan makna-makna yang dikandung ayat al-Qur'an yang urutannya disesuaikan dengan tertib ayat mushaf al-Qur'an. Penjelasan

<sup>47</sup> Abu Rokhmad, *Telaah Karakteristik Tafsir Arab Pegon Al-Ibriz*, Jurnal Analisa, Vol. XVIII, No 01, Januari-Juni 2011, hlm.32.

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm.32.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makna-makna ayat tersebut dapat berupa makna kata atau penjelasan umumnya, susunan kalimatnya, asbab al-nuzul-nya, serta keterangan yang dikutip dari Nabi, sahabat maupun tabi'in.

Makna kata per-kata disusun dengan sistem makna gandel, sedang penjelasannya (tafsirnya) diletakkan di bagian luarnya. Dengan cara ini, kedudukan dan fungsi kalimat dijelaskan detail, sehingga siapapun yang membacanya akan mengetahui bahwa lafadz ini kedudukan sebagai fi'il, fa'il, maf'ul dan lain sebagainya.<sup>49</sup>

#### 5. Metode Tematik

Nashruddin Baidan menjelaskan dalam buku metodologi penafsiran al-Qur'an bahwa metode *maudhu'i* atau tematik adalah metode panfsiran al-Qur'an dengan membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang didukung dalil atau fakta yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Ciri dari metode ini adalah memfokuskan topik, tema ataupun judul pembahasan.<sup>50</sup>

#### 6. Corak-corak Tafsir

##### a. Tafsir Sufistik

Dampak dari kemajuan ilmu perdaban Islam, muncullah Ilmu Tasawuf. Terdapat dua aliran dalam tasawuf, yaitu

##### 1) Aliran Tasawuf Teoretis

Dari sebagian tokoh-tokoh tasawuf, muncul ulama yang mencurahkan waktunya untuk meneliti, mengkaji, memahami, dan mendalami Al- Qur'an dengan sudut pandang yang sesuai dengan teori-teori tasawuf mereka. Mereka menakwilkan ayat-ayat Al-Qur'an tanpa mengikuti cara-cara yang benar. Penjelasan mereka menyimpang dari pengertian tekstual yang telah dikenal dan

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm.36.

<sup>50</sup> Nashruddin baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Cet-IV, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.151-152.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didukung oleh dalil-dalil syara' yang telah terbukti kebenarannya bila dilihat dari sudut pandang bahasa.<sup>51</sup>

#### 2) Aliran Tasawuf Praktis

Tasawuf praktis adalah cara hidup yang sederhana, zuhud, dan sifat meleburkan diri dalam ketaatan kepada Allah SWT. Ulama aliran ini menamai karya tafsirnya dengan tafsir Isyarat, yakni menakwilkan Al-Qur'an dengan penjelasan yang berbeda dengan kandungan tekstualnya. Yakni berupa isyarat yang hanya dapat ditangkap oleh mereka yang sedang menjalankan suluk (perjalanan menuju Allah SWT). Namun, terdapat kemungkinan untuk menggabungkan antar penafsiran tektual dan penafsiran isyarat itu.<sup>52</sup>

#### b. Tafsir Fiqih

Tafsir fiqh semakin berkembang dengan majunya intensitas ijtihad. Pada awalnya, penafsiran fiqh terlepas dari kontaminasi hawa nafsu dan motivasi negatif. Ketika menghadapi masalah ini, setiap imam mazhab berijtihad di bawah naungan al-Qur'an, sunnah, dan sumber penetapan hukum syariat lainnya. Mereka lalu menghukum dengan hasil ijtihadnya yang telah dibangun atas berbagai dalil.

Setelah periode ini, muncullah para pengikut imam-imam mazhab. Di antara mereka terdapat orang-orang yang fanatik terhadap mazhab yang dianutnya. Namun, mereka memahami al-Qur'an dengan pemikiran yang bersih dari kecenderungan hawa nafsu. Mereka bahkan memahami dan menafsirkannya atas dasar makna-makna yang mereka yakini kebenarannya.

Setiap mazhab dan golongan tersebut berupaya menakwilkan ayat-ayat al-Qur'an sehingga dapat dijadikan sebagai dalil atas kebenaran mazhabnya, dan berupaya menggiring ayat-ayat al-Qur'an. Sehingga sejalan dengan paham teologi masing-masing. Tafsir fiqh ini banyak ditemukan kitab-kitab fiqh karangan imam-imam dari berbagai

<sup>51</sup> Oom Mukarromah, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm.115.

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm.116.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kalangan madzhab. Di samping itu, ditemukan pula sebagian ulama yang mengarang kitab tafsir dengan latar belakang mazhabnya masing-masing.<sup>53</sup>

## c. Tafsir Falsafi

Salah satu pemicu munculnya keragaman penafsiran adalah perkembangan kebudayaan dan pengetahuan umat Islam. Bersamaan dengan itu, pada masa khalifah Abbasiyah digalakkan pula penerjemahan buku-buku asing ke dalam bahasa Arab. Di antara buku-buku yang diterjemahkan itu adalah buku-buku filsafat, yang pada gilirannya dikonsumsi oleh umat Islam.<sup>54</sup>

## d. Tafsir Ilmi

Sebuah penafsiran ayat Alquran yang menkhususkan objek kajiannya pada ayat-ayat ilmu pengetahuan, baik yang terkait ilmu alam (*sains*) maupun ilmu sosial.<sup>55</sup>

Menurut Husain Adz-Dzahabi, Tafsir ilmi adalah tafsir yang menetapkan istilah ilmu-ilmu pengetahuan dalam penuturan Al-Qur'an. Tafsir ilmi berusaha menggali dimensi ilmu yang dikandung al-Qur'an dan berusaha mengungkap berbagai pendapat keilmuan yang bersifat falsafi.<sup>56</sup> Dalam hal ini mufassir berusaha untuk membuktikan kemukjizatan Al-Qur'an sebagai wahyu Ilahi melalui penafsiran yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, walaupun terkadang adanya pemaksaan dalam penafsiran tersebut yang diakibatkan oleh keinginan untuk membuktikan kebenaran ilmiah melalui Al-Qur'an.<sup>57</sup>

## e. Tafsir Adabi Ijtima'i

Corak *adabi ijtima'i* adalah corak penafsiran yang berdasarkan pada telaah makna dan ayat al-Qur'an dari sudut pandang bahasa dan sastra,

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm.117.

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm.118.

<sup>55</sup> Andi Rosadisatra, *Metode Tafsir dan Ayat-Ayat Sains dan Sosial*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.47.

<sup>56</sup> Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia 2004), hlm.109.

<sup>57</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), hlm.101.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

kemudian memfokuskan pengamatan pada kondisi sosial di dalam masyarakat. Kajian ini berupa menggali petunjuk al-Qur'an guna membenahi dan mengobati berbagai permasalahan dalam masyarakat.

Mufasir dalam corak *adabi ijtima'i* banyak membahas dan mencari solusi pemecahan atas problematika dalam kehidupan masyarakat. Ia akan senantiasa menunjukkan makna ayat al-Qur'an yang menurutnya dapat menjadi penyembuh pemberi solusi masalah atau fenomena sosial yang sedang terjadi dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.<sup>58</sup>

### B. Kajian yang Relevan

Sebagaimana telah dijelaskan dalam pokok permasalahan bahwa penelitian ini mengkaji Tipologi Lahan Pertanian Menurut KH. Bisri Musthofa dalam Kitab Tafsir al Ibriz (Studi Analisis).

Sejauh yang penulis ketahui, sudah adanya karya yang terkait dengan judul. Karya tersebut bisa dijadikan rujukan untuk melengkapi penelitian ini, namun penulis menunjukkan pembuktian bahwasannya judul yang dijadikan bahan penelitian patut dan bisa untuk diteliti mengingat belum ada karya yang sama dengan judul peneliti.

Diantara karya yang pernah dituliskan oleh peneliti lain terkait dengan tema ialah, sebagai berikut:

1. Ayu wijayanti, dalam skripsinya yang berjudul "*Lahan Pertanian Menurut Konsep Al-Qur'an (Studi Analisis Terhadap Penafsiran Thantawi Jauhari)*" tahun 2019. Dalam penelitian ini disebutkan penafsiran Thantawi Jauhari mengenai lahan pertanian menggunakan teori balaghah, munasabah dan teori sains. Karakteristik lahan pertanian menurut Thantawi Jauhari bahwa tanah dataran tinggi lebih subur daripada tanah yang berada di dataran rendah. Kemudian mengkontektualisasi penafsiran dengan pertanian di Indonesia.<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Muhammad Ali Azayi, *al-Mufasssirin Hayatuhun wa Manhajuhum*, (Teheran : Wizarah al-Thaqafah wa al-Irshad al-Islami, 1994), hlm.42.

<sup>59</sup> Ayu wijayanti, "*Lahan Pertanian Menurut Konsep Al-Qur'an (Studi Analisis Terhadap Penafsiran Thantawi Jauhari)*", *Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, hlm.ix.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Islah Gusmian, dalam artikelnya yang berjudul “*Tafsir Yasin Karya KH. Bisri Musthafa Rembang Kajian atas Sejarah Penulisan dan Metode Penafsiran*” yang dihimpun dalam buku yang berjudul “*Tafsir Al-Qur’an Di Nusantara*” tahun 2020. Dalam artikel ini mengkaji sejarah penulisan dan metode penafsiran pada Tafsir Yasin. Kiai Bisri memakai beberapa metode penafsiran untuk menjelaskan suatu ayat. Pertama, menggunakan metode analisis bahasa dan struktur kalimat disertai dengan variasi *qira’ah*. Kedua, menggunakan metode rasional dan ilmiah. Ketiga, menggunakan metode tafsir *al qur’an bi al hadist*. Keempat, menggunakan israilliyat sebagai data penafsiran.<sup>60</sup>
3. Meinurul Habibah dalam jurnalnya yang berjudul “*Kontribusi al-Qur’an dan Hadis dalam Mengatasi Krisis Lahan*” tahun 2022. Dalam jurnal ini meneliti konsep ideal yang termaktub dalam al-Qur’an dan Hadis mengenai pedoman kaum muslimin dan kontribusinya dalam mengatasi krisis lahan.<sup>61</sup>
4. Siti Rosida dalam jurnalnya yang berjudul “*Surah Yasin Dalam Tafsir al-Ibriz*” tahun 2017. Dalam jurnal ini Bisri Musthofa mengategorikan surah Yasin ke dalam tiga pokok, yaitu tentang keesaan Allah SWT, ketetapan risalah, dan adanya hari dibangkitkan (*yaum al-Ba’ath*) dan hari dikumpulkannya semua makhluk (*yaum al-Hashr*).<sup>62</sup>
5. Anggun Zuhaida dan Wawan Kurniawan dalam jurnalnya yang berjudul “*Deskripsi Sainifik Pengaruh Tanah pada Pertumbuhan Tanaman: Studi Terhadap QS. al-A’raf ayat 58*” tahun 2018. Hasil kajian dalam QS. Al A’raf ayat 58 yang mengambil dari tafsir departemen agama RI menerangkan bahwa tanah yang baik yaitu tanah yang subur. Syarat

<sup>60</sup> Islah Gusmian, “*Tafsir Yasin Karya KH. Bisri Musthafa Rembang Kajian atas Sejarah Penulisan dan Metode Penafsiran*”, dalam Ahmad Baidowi (ed.) *Tafsir Al-Qur’an di Nusantara*, Cet.1, (Yogyakarta: Asosiasi Ilmu Al-Qur’an & Tafsir se-Indonesia dengan Lembaga Ladang Kata, 2020), hlm.157.

<sup>61</sup> Meinurul Habibah, “Kontribusi Al-Qur’an dan Hadis dalam Mengatasi Krisis Lahan”, *Jurnal Pappasang*, vol 4 No. 1, (Juni 2022), hlm.1.

<sup>62</sup> Siti Rosida, “Surah Yasin dalam Tafsir al-Ibriz”, *Jurnal Diya al-Afkar*, vol 5 No. 2, (Desember 2017), hlm.243.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanaman dapat tumbuh yaitu dengan adanya tanah atau media tanam. Media yang baik dapat menjadikan tanaman tumbuh dengan baik.<sup>63</sup>

6. Ahmad Zulkarnain dalam skripsinya yang berjudul “*Tanah dalam al-Qur’an Kajian Atas Kitab al-Qur’an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Karya Ahmad Baiquni*” tahun 2020. Pada penelitian ini membahas makna tanah yang dijelaskan Ahmad Baiquni yang didukung dengan ilmu sains.<sup>64</sup>
7. Aditya Nur Qodar dalam skripsinya yang berjudul “*Agrikultur Dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Terhadap Penafsiran Ayat-ayat Pertanian Dalam Al-Qur’an)*” tahun 2022. Pada penelitian ini menunjukkan isyarat pertanian yang terkandung dalam Al-Qur’an seperti adanya proses fotosintesis pada tumbuhan, variasi tumbuhan, proses perkembangbiakan tumbuhan, kondisi tanah yang berbeda, penentuan kadar unsur pada tumbuhan dan lain-lain, skripsi ini juga membahas terkait kontekstualisasi ayat-ayat pertanian dengan sistem pertanian di Indonesia.<sup>65</sup>
8. Musayyaroh dalam disertasinya yang berjudul “*Elektisisme Tafsir Indonesia (Studi Tafsir al-Ibriz Karya Bisri Musthofa)*” tahun 2019. Dalam disertasi ini, mengemukakan tiga alasan yang dijadikan argumentasi dalam membaca metode elektisisme Bisri Musthofa. Pertama, orientasi Bisri ingin menyuguhkan sebuah penafsiran al-Qur’an dengan cara yang sederhana, ringan, serta mudah dipahami. Kedua, spesialisasi keilmuan Bisri bukan di bidang hadits. Ketiga, kondisi mayoritas umat Islam di Indonesia yang masih dibilang awam tentang kajian tafsir al-Qur’an.<sup>66</sup>

<sup>63</sup> Anggun Zuhaida dan Wawan Kurniawan, “Deskripsi Saintifik Pengaruh Tanah pada Pertumbuhan Tanaman: Studi Terhadap QS. al-A’raf ayat 58”, *Jurnal Thabiea*, vol 01 No. 02, (2018), hlm.61.

<sup>64</sup> Ahmad Zulkarnain, “Tanah dalam al-Qur’an Kajian Atas Kitab al-Qur’an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Karya Ahmad Baiquni (Studi Tafsir Tematik)”, *Skripsi*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2020), hlm.x.

<sup>65</sup> Aditya Nur Qodar, “Agrikultur dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Terhadap Penafsiran Ayat-ayat Pertanian dalam Al-Qur’an)”, *Skripsi*, (Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2022), hlm.70.

<sup>66</sup> Musyarrofah, “Eklektisisme Tafsir Indonesia (Studi Tafsir *al-Ibriz* Karya Bisri Musthofa)”, *Disertasi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm.viii.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BAB III HASIL PENELITIAN

#### A. Penafsiran Ayat-ayat Lahan Pertanian dalam Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Musthofa

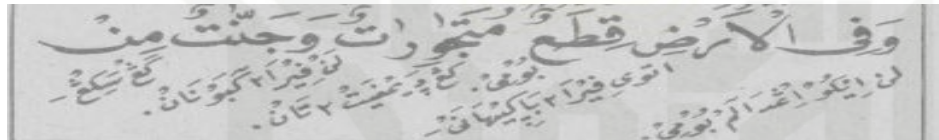
##### 1. Ardhu

##### a. QS. Ar-Ra'd 13:4

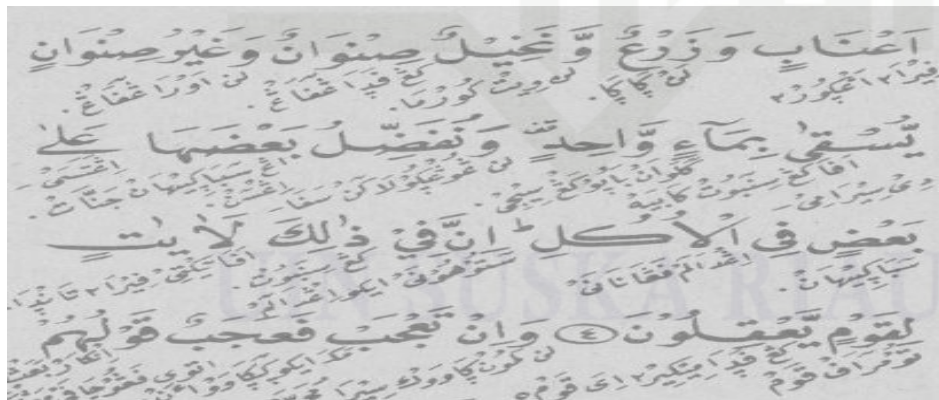
وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُّتَحَوِّرَاتٌ وَمِنْ أَعْنَابٍ وَزُرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنَوَانٌ وَغَيْرُ صِنَوَانٍ يُسْتَقَىٰ بِمَاءٍ وَاحِدٍ ۗ وَنُفُضِلُ بَعْضَهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Terjemah: Di bumi terdapat bagian-bagian yang berdampingan, kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman, dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang. (Semua) disirami dengan air yang sama, tetapi Kami melebihkan tanaman yang satu atas yang lainnya dalam hal rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar (terdapat) tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.

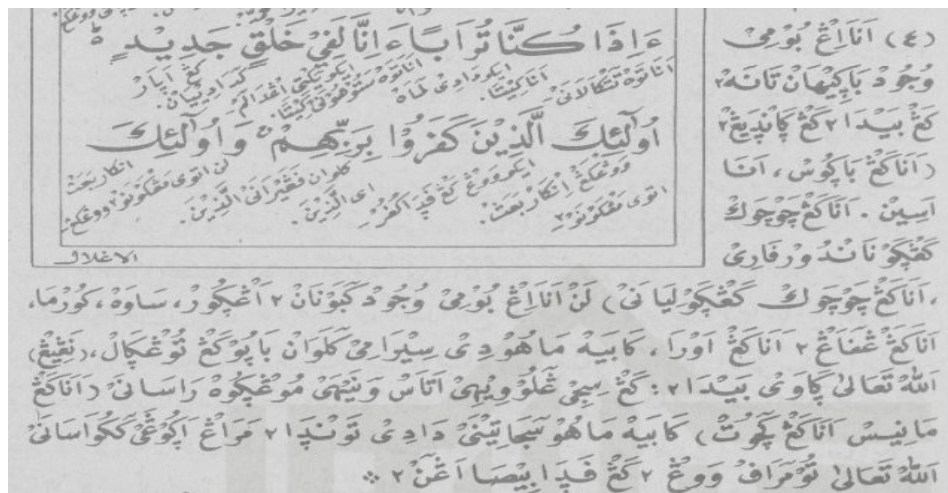
Gambar 3.1 QS. Ar-Ra'd 13:4 dalam Tafsir Al-Ibriz



Gambar 3.2 QS. Ar-Ra'd 13:4 dalam Tafsir Al-Ibriz



Gambar 3.3 QS. Ar-Ra'd 13:4 dalam Tafsir Al-Ibriz



KH. Bisri Musthofa menafsirkan, *ana ing bumi wujud bagian tanah-tanah kang beda-bedo kang gandeng-gandeng (ana kang bagus, ana asin, ana kang cocok kanggo nandur pari, ana kang cocok kanggo liyane). Lan ana ing bumi wujud kebun-kebun anggur, sawah, kurma, ana kang gandeng-gandeng ana kang ora, kabeh mahu di sirami kelawan banyu kang tunggal, (nanging) Allah Ta'ala gawe bedo-bedo: kang siji ngluwahi atase winih mengkuh rasane (ana kang manis ana kang kecut) kabeh mahu sejatine dadi tanda-tanda marang agunge kekuasaan Allah Ta'ala tumerap wong-wong kang podo biso angen-angen.*<sup>67</sup>

Dari penafsiran KH. Bisri Musthofa di atas, menerangkan bahwa di tanah bumi wujud bagian tanah-tanah yang beda-beda yang saling bergandengan (ada yang bagus, ada yang asin, ada yang cocok untuk menanam padi, ada yang cocok untuk lainnya). Dan di bumi dengan wujud perkebunan anggur, sawah, kurma, ada yang beranting-ranting ada yang tidak, semua itu disiram air yang tunggal, (akan tetapi) Allah Ta'ala membuat berbeda-beda: Yang satu melebihi atas lainnya sesuai dengan rasanya (ada yang manis ada yang masam) semua itu

<sup>67</sup> Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

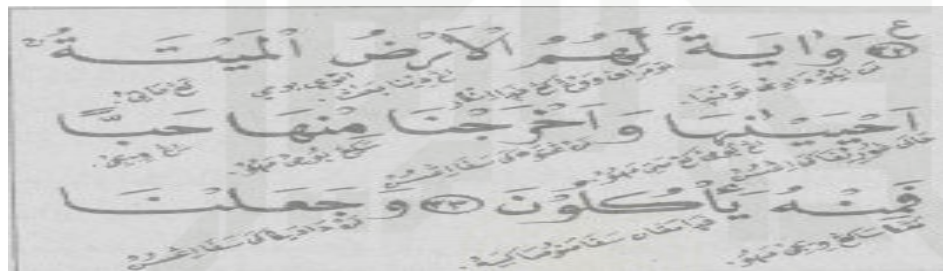
sesungguhnya menjadi tanda-tanda kepada keagungan kekuasaan Allah Ta'ala bagi orang-orang yang bisa berfikir<sup>68</sup>

b. QS. Yasin 36:33

وَايَةٌ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيِّتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهَا يَأْكُلُونَ

Terjemah: Suatu tanda (kekuasaan-Nya) bagi mereka adalah bumi yang mati (tandus lalu) Kami menghidupkannya dan mengeluarkan darinya biji-bijian kemudian dari (biji-bijian) itu mereka makan.

Gambar 3.4 QS. Yasin 36:33 dalam Tafsir Al-Ibriz



Gambar 3.5 QS. Yasin 36:33 dalam Tafsir Al-Ibriz



KH. Bisri Musthofa menafsirkan, “Manungso iku, yen gelem mikirake kanti tenang lan ikhlas marang tondho-tondho bukti tumeraping kekuasaan pangeran, mesthi ora bakal ingkar marang

<sup>68</sup> Bisri Musthofa, *Al-Ibriz Tafsir...* hlm. 249.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*anane dino ba'ats. Coba jajal tondho-tondho mau di pikir! bumi kang wus mati, kering kelinting iku yen pangeran wus ngersaake, banjur bisa dadi urip kanthi sebab di turuni udan yen wus teles banjur diaciri jagung upomone jagung kang sak untu mau yen wus di pendem ono ing lemah, ora antoro suwe nuli tukul, metu godonge sitik tambah dino tambah gedhe nganti setengah dedeg nuli metu kathek. Khatek mundak gedhene, tambah dino tambah gede nganti sampurno dadi jagung kang tuwo, yen wus dadi jagung tuwo banjur dipangan manungsa, kejobo sebagian kang sithik banget perlu di pendem maneh, supoyo biso tukul maneh koyo mengkono sak banjure, saben jagung sak untu biso dadi sak janggal. Jagung kang pirang-pirang untu sak janggal pisan, iku kabeh metune namung saking jagung kang namung sak untu. Cobo: sak durunge jagung sak janggal mau dadi, iku manggone ono endi? durung dietung oyote lan tebone. Coba: sak iki kiyasake: Pari kang ambyah-ambyah iku namung metu saking gabah siji. Kates kang pating greyog iku metune yo namung sangking wiji siji. Wit asem kang semono gedene iku, iyo namung metu sangking kelungsu siji terusake anggon iro mikir: manungso kang gagah perkoso, atos balunge gethok-gethok sirahe, alot otote, methekel sepire, anjekhetet brengose, biso ngeluk wesi, biso ngejur timah lan tembogo, biso mabur ono ing angkoso, biso silem ing samudra, kabeh mau wijine namong banyu satetes kang anggegoake, naliko iseh rupa banyu satetes kang anggegoake mau, balunge ana endi? kukune, brengose, sepiro lan liyo-liyone, kabeh mau ono endi? yen gusti Allah biso nitahake manungso kang koyo mengkono gagah saking bahan banyu satetes, yo gene kok ora kuwoso nguripake manungso kang wus mati lan besok ajur?".<sup>69</sup>*

Dari penafsiran KH. Bisri Musthofa di atas menjelaskan bahwa manusia itu, jika mau berpikir dengan tenang dan ikhlas terhadap tanda-tanda bukti kekuasaan Tuhan pasti tidak akan ingkar terhadap adanya hari ba'ats. Coba tanda-tanda tadi dipikir! Bumi yang sudah mati,

<sup>69</sup> *Ibid.* hlm. 1548-1549.



kering kerontang itu jika Tuhan sudah berkehendak, kemudian bisa kembali hidup sebab diturunkan hujan jika sudah basah kemudian ditaburi jagung seumpama jagung itu hanya sebesar gigi jika sudah ditanam di tanah, tidak lama kemudian tumbuh, keluar daunnya bertambah hari bertambah besar sampai setengah tinggi badan manusia kemudian keluar bibi jagung. Bibit jagung semakin besar, bertambah hari bertambah besar hingga sempurna menjadi jagung tua, jika sudah menjadi jagung tua kemudian dimakan manusia, kecuali sebagian yang sedikit sekali. Yang sedikit itu perlu ditanam kembali, supaya bisa tumbuh lagi, seperti itu seterusnya, setiap sebutir biji jagung bisa jadi satu buah jagung. Jagung yang beberapa butir dan satu buah jagung utuh itu semua tumbuhnya hanya dari jagung yang hanya sebutir tadi. Coba: Sebelum menjadi satu buah jagung tadi jadi, itu tempatnya ada dimana? Belum dihitung akarnya dan pohonnya. Coba sekarang bayangkan: Padi yang ada dimana-mana itu hanya berasal dari satu gabah saja. Pepaya yang bergantung itu tumbuhnya hanya dari satu bijinya saja, pohon asem yang besar itu hanya tumbuhnya hanya dari satu biji saja. Teruskan olehmu berpikir: Manusia yang gagah perkasa yang tulangnya keras hingga kepalanya, kuat ototnya, kekar badannya, melancir kumisnya, bisa membengkokkan besi, bisa mencairkan timah dan tembaga, bisa terbang di angkasa, bisa menyelam di samudra, semua itu benihnya hanya setetes air yang menjijikan. Ketika masih berwujud air yang menjijikan tadi, dimana tulangnya? Kukunya, kumisnya, perkasanya dan lainnya, semua itu berada dimana? Jika Allah Ta'ala kuasa menciptakan manusia yang sebegitu gagahnya hanya dari air setetes, apakah tidak kuasa jika hanya menghidupkan manusia yang telah meninggal, busuk dan hancur?<sup>70</sup>

<sup>70</sup> Bisri Musthofa, *Al-Ibriz Tafsir* ... hlm.445.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

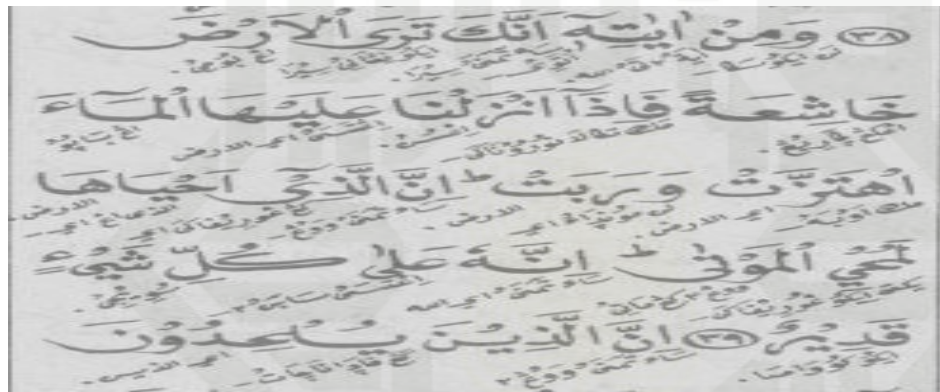
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## c. QS. Fussilat 41:39

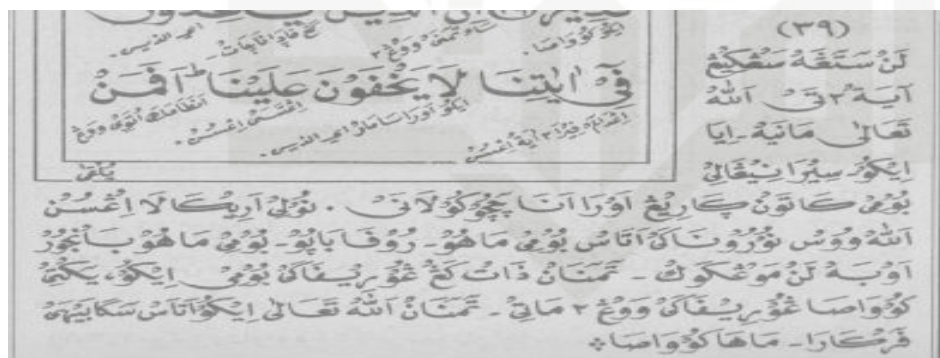
وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَرَى الْأَرْضَ خَاشِعَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ إِنَّ الَّذِينَ أَحْيَاهَا  
لَمُحْيِي الْمَوْتَى إِنَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemah: Sebagian dari tanda-tanda (kebesaran)-Nya adalah bahwa engkau melihat bumi kering dan tandus, kemudian apabila Kami menurunkan air (hujan) padanya, ia pun hidup dan menjadi subur. Sesungguhnya Zat yang menghidupkannya pasti dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Gambar 3.6 QS. Fussilat 41:39 dalam Tafsir Al-Ibriz



Gambar 3.7 QS. Fussilat 41:39 dalam Tafsir Al-Ibriz



KH. Bisri Musthofa menafsirkan, *Lan setengah sangking ayat-ayate Allah Ta'ala maneh iyo iku siro ningali bumi keton garing ora ana cecukulan. Nuli arikala ingsun Allah wus nurunake atas bumi mahu, rupa banyu, bumi mahu banjur obah lan menggak. Temenan dzat kang*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*nguripake bumi iku, yekti kuasa nguripake wong-wong mati, temenan Allah Ta'ala iku atas sekabehan perkara maha kuasa.*<sup>71</sup>

KH. Bisri Musthofa menafsirkan, dan sebagian dari ayat-ayat Allah, yaitu kamu lihatlah bumi terlihat kering tidak ada tanamannya. Kemudian ketika Aku (Allah) sudah menurunkan atas bumi tadi, berupa air, bumi tadi kemudian bergerak dan tumbuh, sesungguhnya Dzat yang menghidupkan bumi ini, sungguh berkuasa menghidupkan orang-orang mati, sesungguhnya Allah Ta'ala itu Dzat Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu.<sup>72</sup>

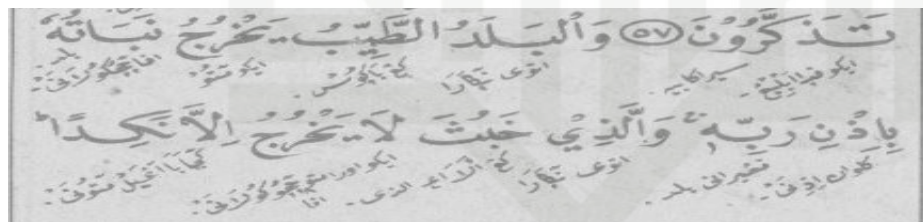
2. *Balad*

## a. QS. Al-A'raf 7:58

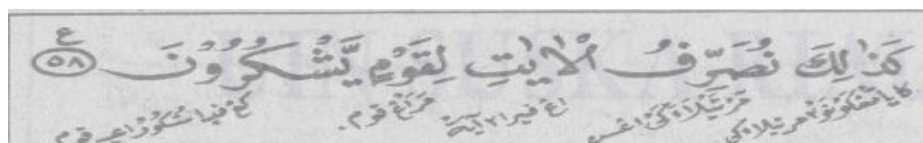
وَالْبَلَدَ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا تَكْدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ  
لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Terjemah: Tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur seizin Tuhannya. Adapun tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami jelaskan berulang kali tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.

Gambar 3.8 QS. Al-A'raf 7:58 dalam Tafsir Al-Ibriz



Gambar 3.9 QS. Al-A'raf 7:58 dalam Tafsir Al-Ibriz



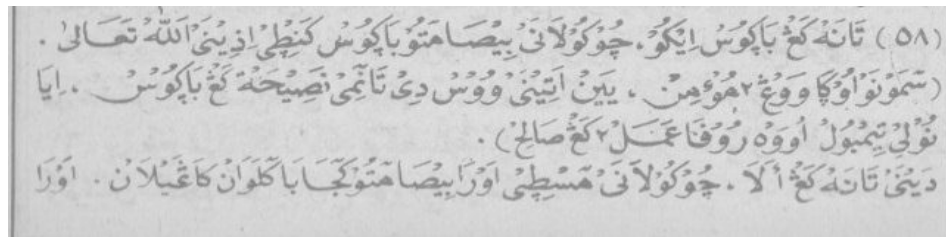
<sup>71</sup> *Ibid.*

<sup>72</sup> Bisri Musthofa, *Al-Ibriz Tafsir*... hlm.487.

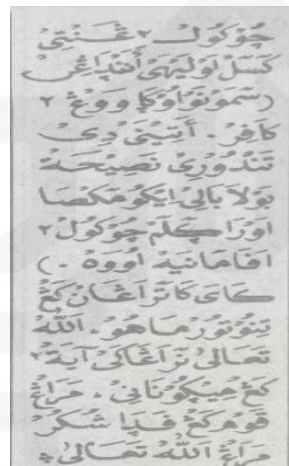
## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 3.10 QS. Al-A'raf 7:58 dalam Tafsir Al-Ibriz



Gambar 3.11 QS. Al-A'raf 7:58 dalam Tafsir Al-Ibriz



KH. Bisri Musthofa menafsirkan, *Tanah kang bagus iku, cukulane bisa metu bagus kanthi idzine Allah Ta'ala (semono uga wong-wong mukmin, yen atine wus di tanemi nasihat kang bagus, iya nuli timbul uwoh rupa amal-amal kang sholih). Dene tanah kang ala cukulane mesthi ora bisa metu kejobo kelawan kangelan ora cukul-cukul nganti kesel olehe andengi (semono uga wong-wong kafir atie di tandoori nasihat bola bali iku mekso ora gelem cukul-cukul apa maneh uwuh). Koyo katerangan kang tinutur mahu, Allah Ta'ala nerangake ayat-ayat kang minggunani marang kaum kang podho sukur marang Allah Ta'ala.*<sup>73</sup>

KH. Bisri Musthofa menjelaskan tanah yang baik adalah tanah yang tanaman-tanamannya bisa tumbuh subur sesuai izin Allah Ta'ala (demikian pula orang-orang Mukmin jika hatinya ditanamkan nasehat yang baik, maka akan membuahkan perbuatan yang baik). Sebaliknya tanah yang tidak baik, tanaman-tanaman tidak dapat tumbuh, meskipun

<sup>73</sup> Ibid.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

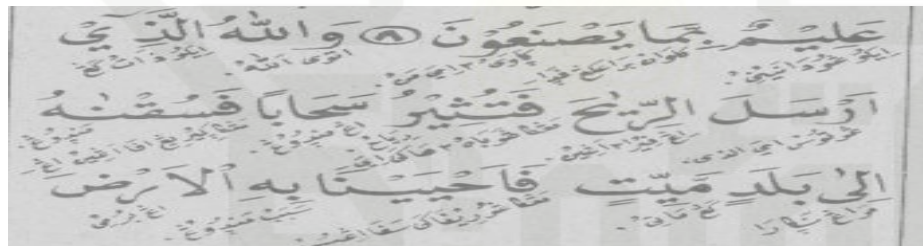
dapat tumbuh akan sangat sulit. Tidak tumbuh-tumbuh sampai lelah untuk mengerjakannya (demikian pula orang-orang kafir, hatinya ditanamkan nasehat yang baik akan tetapi sekeras apapun ditanamkan tetap tidak akan tumbuh apalagi berbuah). Seperti keterangan yang dijelaskan tadi, Allah Ta'ala menjelaskan ayat-ayat yang berguna, kepada orang yang bersyukur kepada Allah Ta'ala.<sup>74</sup>

## b. QS. Fatir 35:9

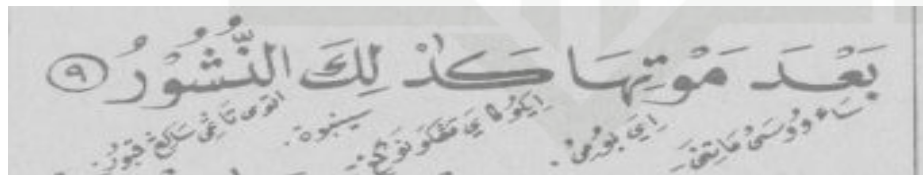
وَاللَّهُ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَمَسْفُتُهُ إِلَى بَلَدٍ مَيِّتٍ فَأَحْيَيْنَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا كَذَلِكَ  
النُّشُورُ

Terjemah: Allahlah yang mengirimkan bermacam angin, lalu ia (angin) menggerakkan awan. (Selanjutnya) Kami arahkan awan itu ke suatu negeri yang mati (tandus), lalu dengannya (hujan) Kami hidupkan bumi setelah matinya. Demikianlah kebangkitan itu.

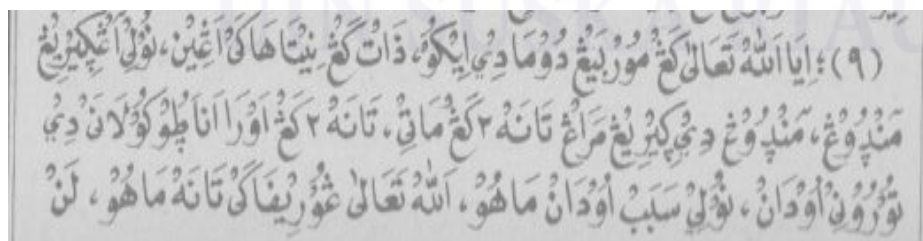
Gambar 3.12 QS. Fatir 35:9 dalam Tafsir Al-Ibriz



Gambar 3.13 QS. Fatir 35:9 dalam Tafsir Al-Ibriz

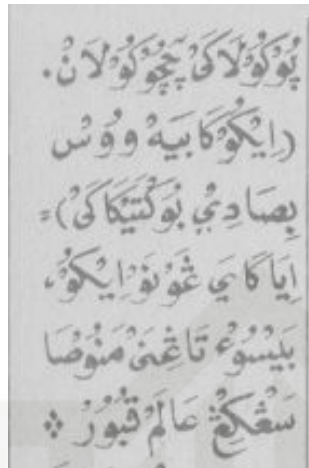


Gambar 3.14 QS. Fatir 35:9 dalam Tafsir Al-Ibriz



<sup>74</sup> Bisri Musthofa, *Al-Ibriz Tafsir*... hlm.158.

Gambar 3.15 QS. Fatir 35:9 dalam Tafsir Al-Ibriz



KH. Bisri Musthofa menafsirkan, *Iyo Allah Ta'ala kang murbeng dumadi iku, dzat kang nitahake angin, nuli anggiring mendhung, mendhung di giring marang tanah-tanah kang mati, tanah-tanah kang ora ana cukulane dituruni udan, nuli sebab udan mahu, Allah Ta'ala nguripake tanah mahu, lan nyukulake cekukulan. (iku kabeh wus biso di buktikake) iyo koyo ngunu iku, besok tangine menuso sangking alam kubur*<sup>75</sup>

KH. Bisri Musthofa menjelaskan bahwa Allah SWT yang maha kuasa, dzat yang menciptakan angin, kemudian angin itu menggerakkan awan gelap, awan itu digerakkan menuju tanah-tanah yang tandus, tanah yang gersang dituruni hujan, lalu sebab hujan tadi, Allah menghidupkan tanah itu, dan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan (itu semua sudah terbukti), seperti itulah bangkitnya manusia kelak dari alam kubur.<sup>76</sup>

c. QS. Qaf 50:11

رَزُقًا لِلْعِبَادِ وَأَحْيَيْنَا بِهِ بَلَدَةً مَّيْتًا كَذَلِكَ الْخُرُوجُ

Terjemah: sebagai rezeki bagi hamba-hamba (Kami). Kami hidupkan pula dengan (air) itu negeri yang mati (tandus). Seperti itulah terjadinya kebangkitan (dari kubur).

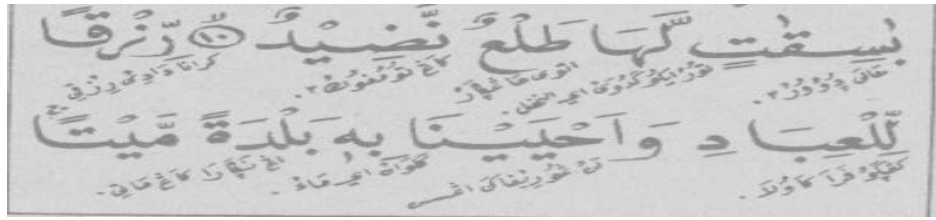
<sup>75</sup> *Ibid.*

<sup>76</sup> Bisri Musthofa, *Al-Ibriz Tafsir* ... hlm. 435

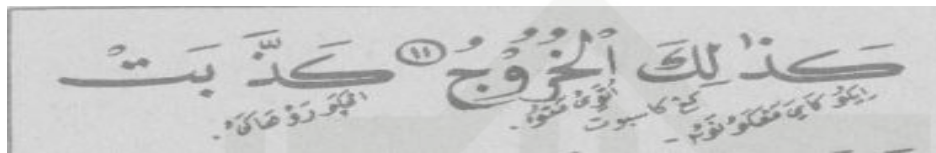
## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

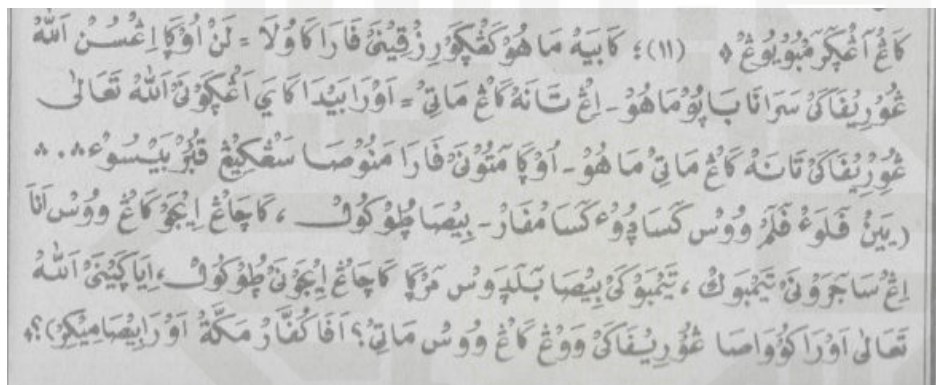
Gambar 3.16 QS. Qaf 50:11 dalam Tafsir Al-Ibriz



Gambar 3.17 QS. Qaf 50:11 dalam Tafsir Al-Ibriz



Gambar 3.18 QS. Qaf 50:11 dalam Tafsir Al-Ibriz



KH. Bisri Musthofa menafsirkan, *kabeh mahu kanggo rizkine para kawula lan uga ingsun Allah nguripake sarana banyu mahu ing tanah kang mati. Ora beda koyo anggone Allah Ta'ala nguripake tanah kang mati mahu uga metune para menuso sangking kubur besok. (Yen pelek pelem wus kesadhuk kesampar bisa thukul, kacang ijo kang wus ana ing sajeronne tembok, tembok bisa beledhos merga kacang ijone thukul, iya kena Allah Ta'ala ora kuasa nguripake wong kang wus mati? Apa kuffar Makkah ora bisa mikir)?<sup>77</sup>*

KH. Bisri Musthofa menafsirkan yang artinya semua tadi rizqi bagi hambanya. Dan juga Aku (Allah Ta'ala) menghidupkan dengan air tadi, pada tanah yang mati. Tidak berbeda dengan ketika Allah Ta'ala menghidupkan tanah yang mati tadi, Allah juga mengeluarkan manusia

<sup>77</sup> Ibid.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari kuburnya kelak (kalau biji mangga tersandung, bisa tumbuh, kacang hijau yang sudah ada di dalam tembok, temboknya bisa pecah karena ada kacang hijau yang berkecambah, mengapa Allah Ta'ala tidak berkuasa untuk menghidupkan orang yang sudah meninggal? Apakah orang-orang kafir Makkah tidak bisa berfikir)?<sup>78</sup>.

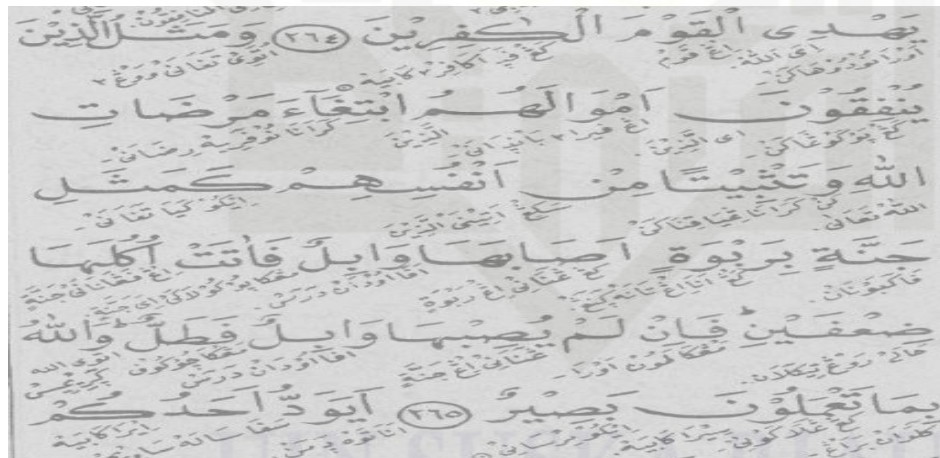
3. *Jannah*

## a. QS. Al-Baqarah 2:265

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيتًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكْلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطَلٌّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

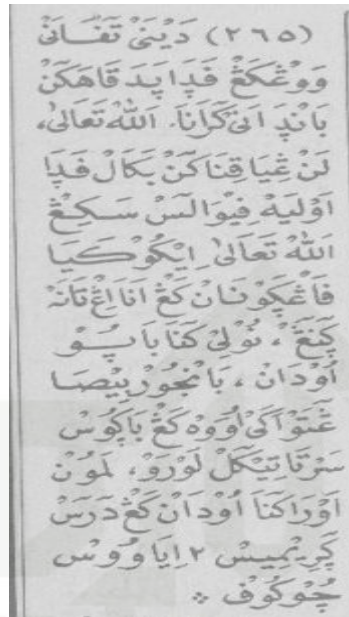
Terjemah: Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan harta mereka untuk mencari rida Allah SWT dan memperteguh jiwa mereka adalah seperti sebuah kebun di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, lalu ia (kebun itu) menghasilkan buah-buahan dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, hujan gerimis (pun memadai). Allah SWT Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Gambar 3.19 QS. al-Baqarah dalam Tafsir Al-Ibriz



<sup>78</sup> Bisri Musthofa, *Al-Ibriz Tafsir*... hlm. 524

Gambar 3.20 QS. al-Baqarah dalam Tafsir Al-Ibriz



KH. Bisri Musthofa menafsirkan, *Dene tepane wong kang padha nyedekahaken bandhane kerana Allah ta'ala, lan ngeyakinaken bakal padha oleh piwales saking Allah ta'ala iku koyo panggonan kang ana ing tanah geneng, nuli kena banyu udan, banjur bisa ngetoake uwoh kang bagus serta tikel loro, lamun ora kena udan kang deres gerimis-gerimis iyo wus cukup.*<sup>79</sup>

KH. Bisri Musthofa menyebutkan dalam tafsirnya, ibarat orang yang menshodaqohkan hartanya karena Allah, dan meyakinkan akan mendapat balasan dari Allah itu seperti tempat yang ada di dataran tinggi, kemudian terkena air hujan. Kemudian bisa mengeluarkan buah yang bagus serta berlipat ganda, ketika tidak terkena hujan yang lebat gerimis-gerimis juga sudah cukup.<sup>80</sup>

b. QS. Al-Kahf 18:39.

وَلَوْلَا اِذْ دَخَلْتَ جَنَّتِكَ قُلْتَ مَا شَاءَ اللّٰهُ لَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ اِنَّ تَرْنَا اَقْلَّ مِنْكَ مَا لَّا وُوْلَدًا

Terjemah: Mengapa ketika engkau memasuki kebunmu tidak mengucapkan, “*Mā syā'allāh, lā quwwata illā billāh*” (sungguh, ini

<sup>79</sup> *Ibid.*

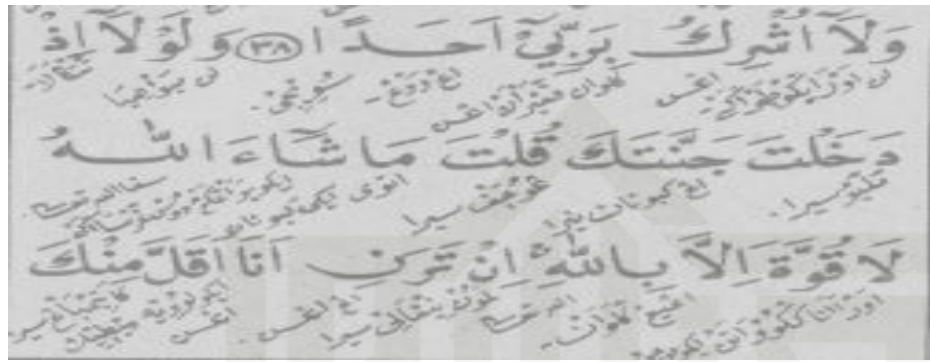
<sup>80</sup> Bisri Musthofa, *Al-Ibriz Tafsir...* hlm.45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

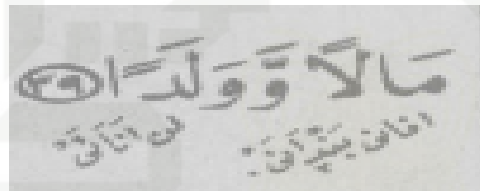
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semua kehendak Allah. Tidak ada kekuatan apa pun kecuali dengan [pertolongan] Allah). Jika engkau anggap harta dan keturunanku lebih sedikit daripadamu.

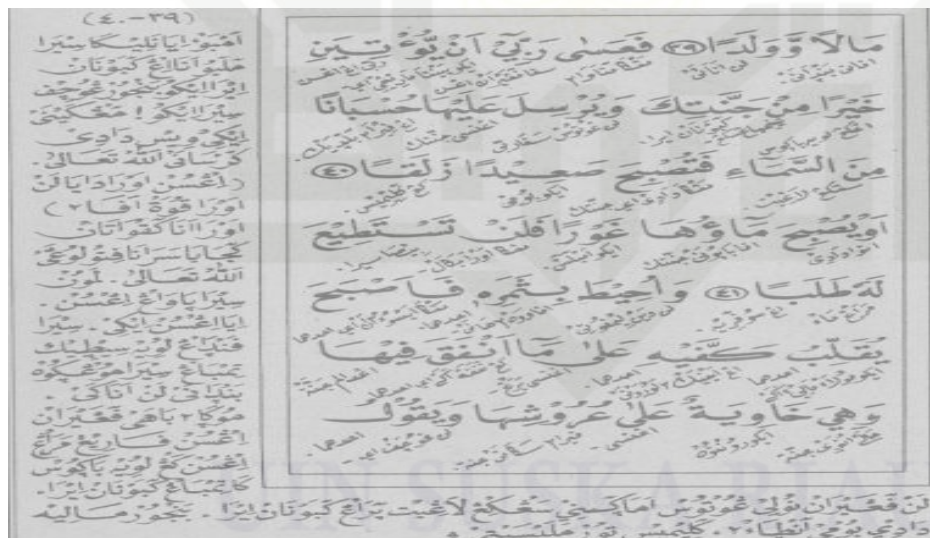
Gambar 3.21 QS. al-Kahf 18:39 dalam Tafsir Al-Ibriz



Gambar 3.22 QS. al-Kahf 18:39 dalam Tafsir Al-Ibriz



Gambar 3.23 QS. al-Kahf 18:39 dalam Tafsir Al-Ibriz



KH. Bisri Musthofa menafsirkan, *Ambek iyo naliko siro mlebu ana ing kebun iro iku banjur ngucap siro iku! Mengkono iki wis dadi kersane Allah Ta'ala (ingsun ora daya lan ora kuat apa-apa) ora ana keweton kejobo sarana pitulung Allah Ta'ala. Lamun siro nyawang*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*ingsun. Iya ingsun iki, siro pandhang luwih sithik timbang siro mengkuh bandhane lan anake. Mugo-mugo bahe pangeran ingsun paring marang ingsun kang luwih bagus katimbang kebonan iro, lan pangeran nuli ngutus amgeni sangking langit nyerang kebonan iro. Banjur malih dadi bumi ngetang-ngetang, klimis tur mleseti*<sup>81</sup>

KH. Bisri Musthofa menerangkan dalam tafsirnya, Mengapa ketika engkau masuk ada di perkebunan kalian itu kemudian berkatalah kalian itu! Seperti ini sudah menjadi kehendak Allah Ta'ala (aku tidak berdaya dan kuat apa-apa) tidak ada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Ta'ala. Kalau kalian melihatku aku ini kalian pandang lebih sedikit daripada kalian menurut hartanya dan anaknya. Semoga saja Tuhanku memberi kepadaku yang lebih bagus daripada perkebunan kalian, dan Tuhan kemudian mengirim api dari langit menyerang perkebunan kalian. Kemudian berbuah menjadi bumi rata mulus dan licin.<sup>82</sup>

<sup>81</sup> *Ibid.*

<sup>82</sup> Bisri Musthofa, *Al-Ibriz Tafsir*... hlm. 298

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Tipologi lahan pertanian dalam tafsir al-Ibriz karya KH. Bisri Musthofa terdiri dari *ardhu*, *balad* dan *jannah*.

*Ardhu* diartikan sebagai bumi. Yang dimaksud adalah bagian tanah dari bumi tersebut. Tipe *ardhu* menunjukkan bahwa terdapat tanah yang bergandengan, satu bagian bersifat subur dan bagian yang lain tidak subur. Kemudian tanah yang ada di bumi awalnya mati, kering dapat tumbuh dan bergerak disebabkan oleh turunnya hujan.

*Balad* diartikan sebagai negara atau tanah. Negara disini yang dimaksud adalah bagian tanah dari negara tersebut. Tipe *balad* menunjukkan bahwa terdapat tanah yang baik, yaitu tanah yang dapat tumbuh subur sedangkan tanah yang tidak baik tidak dapat menumbuhkan apapun. Kemudian tanah pada negara yang tandus, gersang, kering, mati, akan hidup kembali setelah diturunkannya hujan.

*Jannah* diartikan sebagai kebun. Kebun disini berarti sebagai lahan pertanian yang terdapat tumbuhan di dalamnya. Tipe *jannah* menunjukkan bahwa kebun yang berada di dataran tinggi apabila terkena hujan lebat akan menghasilkan buah dua kali lipat. Kemudian pada saat memasuki kebun dianjurkan untuk mengucapkan “*Maa syaa Allah, laa quwwata illaa billaah*”. Pada tafsir al-Ibriz ditafsirkan dengan menggunakan bahasa daerah yang artinya “aku tidak berdaya dan kuat apa-apa, tidak ada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Ta’ala”.

2. Corak penafsiran ayat-ayat lahan pertanian dalam kitab tafsir al-Ibriz karya KH. Bisri Musthofa memiliki corak *adabi ij’timai*. Dimana dalam penafsirannya menggunakan Bahasa Jawa yang sering digunakan dalam ke-



hidupan sehari-hari. Selain itu disebutkan komoditas tanaman tertentu dalam menafsirkan ayat-ayat lahan pertanian.

## B. Saran

Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta menambah wawasan bagi civitas akademika.

Apa yang telah tertuang di dalam skripsi ini semoga dapat di ambil pembelajaran. Penulis berharap kepada teman-teman agar mengkoreksi atau mengkritik kekurangan dari skripsi ini. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka untuk menghasilkan kajian yang lebih luas lagi, penulis menyarankan agar pembahasan yang berkaitan dengan topik ini dilanjutkan dalam bentuk penelitian-penelitian yang baru. Kemudian melanjutkan penelitian yang belum selesai.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baqi, M. Fuad Abdul. 1945. *Mu'jam Mufahras li al-Faz al-Qur'an al-karim*. Kairo: Dar Al-Kitab Al-Misriyyah
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa . *Tafsir al-Maraghi Jilid 3*. Beirut: Daar Al-Fikr
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. 1992. *Tafsir Al Maraghi Terjh. Juz 3*. Semarang: Karya Toha Putra Semarang
- Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq. *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, alih bahasa M. Abdul Ghoffar E.M dan Abu Ihsan al-Atsari, Cet.1. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i
- as-Suyuthi, Imam Jalaludin dan Imam Jalaludin al-Mahalli, *Tafsir Jalalain Terjh*. Sinar Baru Al-gesindo
- Al-Ashfahani, Ar-Raghib. *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an*, alih bahasa Ahmad Zaini Dahlan, Cet.1. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id
- Al-Qaththan, Manna'. 2009. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Penerbit al-Kautsar
- Al-Qaththan, Manna'. 2012. *Mabahits fi 'ulum al-Qur'an, alih bahasa Aunur Rafiq El-Mazni*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Arni, Jani. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Pustaka Riau
- Asif, Muhammad. *Tafsir dan Tradisi Pesantren: Karakteristik Tafsir al-Ibriz Karya Bisri Mustofa*, Jurnal Suhuf, Vol. 9, No. 2, Desember 2016
- Azayi, Muhammad Ali. 1994. *al-Mufasssirin Hayatuhun wa Manhajuhum*. Teheran : Wizarah al-Thaqafah wa al-Irshad al-Islami
- Baidan, Nashruddin. 2012. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Cet-IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baidan, Nashruddin. 2003. *Perkembangan tafsir al-Qur'an di Indonesia*. Solo: PT. Tiga Serangkai
- Darwis. 2004. *Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan al-Qur'an*. Bogor: IPB Press
- Fahrudin, Ali. 2020. *Nasionalisme Soekarno Dan Konsep Kebangsaan Mufasssirin Jawa*. Jakarta: Litbang diklat Press
- Gusmian, Islah. "Tafsir Yasin Karya KH. Bisri Musthafa Rembang Kajian atas Sejarah Penulisan dan Metode Penafsiran", dalam Ahmad Baidowi (ed.) *Tafsir Al-Qur'an di Nusantara*, Cet.1. Yogyakarta: Asosiasi Ilmu Al-Qur'an & Tafsir se-Indonesia dengan Lembaga Ladang Kata, 2020.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Habibah, Meinurul . “Kontribusi Al-Qur’an dan Hadis dalam Mengatasi Krisis Lahan”, *Jurnal Pappasang*, vol 4 No. 1. Juni 2022
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Huda, Achmad Zainal. 2005. *Mutiara pesantren perjalanan Khidmah KH. Bisri Musthofa*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang
- Jabbar, M. Dhuha Abdul dan N. Burhanudin. 2012. *Ensiklopedia Makna al-Qur’an Syarah Alfaazhul Qur’an*. Bandung: Fitrah Rabbani
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2020. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia
- Khaeruman, Badri. 2004. *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur’an*. Bandung : Pustaka Setia
- Lembaga Pentashihan Mushaf Al-Qur’an. 2019. *Al-Qur’an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Pustaka Lajnah
- Mangunjaya, Fachruddin M. 2005. *Konservasi Alam Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka obor Indonesia
- Masrur. 2017. *Arab Pegon dan Tafsir Al-Qur’an Indonesia*. Semarang: Walisongo Press
- Masyhuri, A. Aziz. 2006. *99 Kiai Pondok Pesantren Nusantara*. Yogyakarta: Kutub
- Muhadjir, Noeng. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Rake Sarasin
- Mukarromah, Oom. 2013. *Ulumul Qur’an*. Jakarta: Rajawali Press
- Musthofa, Bisri. 1959. *Al-Ibriz Tafsir Al-Qur’an Jawa Latin Terjemah Indonesia* Rembang: Menara Kudus
- Musthofa, Bisri. 1960. *Al-Ibriz li Ma’rifat Tafsir al-Qur’an al-Aziz*. Vol.1. Kudus: Maktabah wa Matba’ah Menara Kudus
- Musyarrofah, “Eklektisisme Tafsir Indonesia (Studi Tafsir *al-Ibriz* Karya Bisri Musthofa)”, *Disertasi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019
- Nurhidayat. 2021. *Pembelajaran Ilmu-ilmu Al-Qur’an*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1994. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”. Jakarta: Balai Pustaka

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

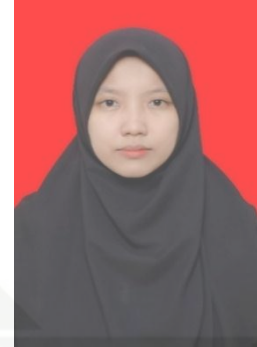
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Qodar, Aditya Nur. 2022. "Agrikultur dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Terhadap Penafsiran Ayat-ayat Pertanian dalam Al-Qur'an)". *Skripsi*. Jakarta: Institut PTIQ Jakarta
- Rokhmad, Abu. *Telaah Karakteristik Tafsir Arab Pegon Al-Ibriz*, Jurnal Analisa, Vol. XVIII, No 01, Januari-Juni 2011
- Rosadisatra, Andi. 2007. *Metode Tafsir dan Ayat-Ayat Sains dan Sosial*. Jakarta : Amzah
- Rosida, Siti. "Surah Yasin dalam Tafsir al-Ibriz", *Jurnal Diya al-Afkar*, vol 5 No. 2, (Desember 2017)
- Shihab, M. Quraish. 1997. *Mukjizat Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Pustaka
- Shihab, M. Quraish. 1994. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Taslaman, Caner. 2010. *Miracle of the Qur'an*. Bandung: Mizan
- Thayyarah, Nadiyah. 2013. *Buku Pintar Sains dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Zaman
- Wijayanti, Ayu. 2019. "Lahan Pertanian Menurut Konsep Al-Qur'an (Studi Analisis Terhadap Penafsiran Thanthawi Jauhari)", *Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya
- Zuhaida, Anggun dan Wawan Kurniawan. "Deskripsi Saintifik Pengaruh Tanah pada Pertumbuhan Tanaman: Studi Terhadap QS. al-A'raf ayat 58", *Jurnal Thabiea*, vol 01 No. 02, (2018)
- Zulkarnain, Ahmad. "Tanah dalam al-Qur'an Kajian Atas Kitab al-Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Karya Ahmad Baiquni (Studi Tafsir Tematik)", *Skripsi*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2020)
- Aulia MH. Putri, Petani Berkurang & Lahan Menyempit, 20 Tahun Lagi Makan Apa?, dikutip dari <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230516072308-128-437631/petani-berkurang-lahan-menyempit-20-tahun-lagi-makan-apa/2> diakses hari Selasa, tanggal 13 Maret 2023 pukul 16.59 WIB



## BIODATA PENULIS



**Nama** : Bela Nofida Putri  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Siak, 11 November 1996  
**Pekerjaan** : Mahasiswa  
**Alamat Rumah** : Jln. Cut Nya Dien Lingk.  
 Kebon Kelurahan Ploso,  
 Kecamatan Pacitan Kabupaten  
 Pacitan, Provinsi Jawa Timur  
**No. Hp.** : 085336468511  
**Email** : belanofida@gmail.com  
**Nama Orang Tua** : Istamar (Ayah)  
 Nur Hayati (Ibu)  
**Anak ke** : 2 dari 3 bersaudara

### Riwayat Pendidikan

- MI al-Huda Ploso Pacitan
- MTsN Pacitan
- MAN Pacitan
- Wearnes Education Center Malang
- UIN Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.